

**TESIS**  
**PENGARUH LITERASI DIGITAL DAN PENGUASAAN**  
**INFORMASI KEISLAMAN TERHADAP HASIL BELAJAR**  
**KOGNITIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA**  
**SISWA SD ISLAM DARUL HUDA SEMARANG**



Disusun Oleh : Insan Hubba Haqiqi  
NIM : 21502200021

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**  
**SEMARANG**  
**2025/1446**

**PENGARUH LITERASI DIGITAL DAN PENGUASAAN  
INFORMASI KEISLAMAN TERHADAP HASIL BELAJAR  
KOGNITIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA  
SISWA SD ISLAM DARUL HUDA SEMARANG**

TESIS

Untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam  
dalam program studi S2 Pendidikan Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung



Oleh

Insan Hubba Haqiqi

21502200021

**PROGAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

Tanggal 5 Februari 2025

## PERSETUJUAN

### PENGARUH LITERASI DIGITAL DAN PENGUASAAN INFORMASI KEISLAMAN TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA SD ISLAM DARUL HUDA SEMARANG

Oleh :

Insan Hubba Haqiqi

21502200021

Pada tanggal 3 Februari 2025 telah disetujui oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II



Dr. Warsiyah, S.Pd.I., M.S.I  
NIK. 211510018



Dr. Muna Yastuti Madrah, S.T., M.A.  
NIK. 621404770

Mengetahui:

Progam Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Ketua,



Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I.  
NIK. 210513020

## ABSTRAK

### **Insan Hubba Haqiqi: Pengaruh Literasi Digital dan Penguasaan Informasi Keislaman Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SD Islam Darul Huda Semarang**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi digital dan penguasaan informasi keislaman terhadap capaian belajar kognitif Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa SD Islam Darul Huda Semarang. Dengan perkembangan teknologi, literasi digital menjadi keterampilan penting dalam mengakses dan memahami informasi, termasuk dalam konteks keislaman.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital dan penguasaan informasi keislaman secara signifikan berkontribusi terhadap capaian belajar kognitif PAI. Literasi digital memudahkan siswa dalam memperoleh informasi yang relevan dan akurat, sementara penguasaan informasi keislaman membantu mereka memahami materi PAI dengan lebih baik. Secara simultan, kedua variabel ini memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi literasi digital dan informasi keislaman dalam pembelajaran PAI guna meningkatkan pemahaman siswa. Oleh karena itu, guru dan lembaga pendidikan perlu mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran serta memastikan akses terhadap informasi keislaman yang valid dan terpercaya.

**Kata kunci:** literasi digital, informasi keislaman, hasil belajar kognitif, pendidikan agama islam.

## ABSTRACT

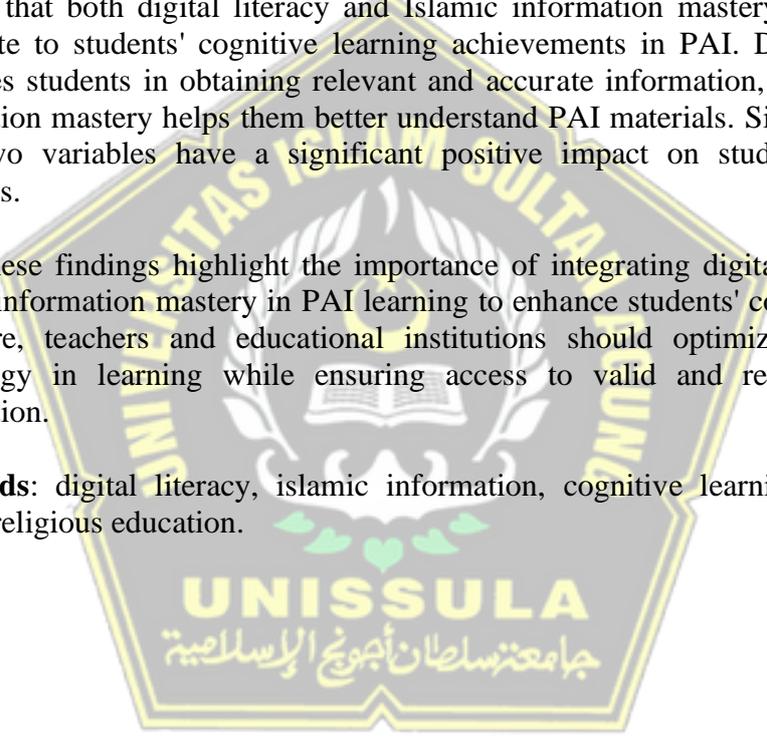
### **Insan Hubba Haqiqi: The Influence Of Digital Literacy And Islamic Information Mastery On The Cognitive Learning Achievement Of Islamic Religious Education Among Students Of Sd Islam Darul Huda Semarang.**

This study aims to analyze the influence of digital literacy and Islamic information mastery on the cognitive learning outcomes of Islamic Religious Education (PAI) among students at SD Islam Darul Huda Semarang. With technological advancements, digital literacy has become an essential skill for accessing and understanding information, including within the Islamic context.

This research employs a quantitative approach using multiple linear regression methods to determine the influence of each variable. The findings indicate that both digital literacy and Islamic information mastery significantly contribute to students' cognitive learning achievements in PAI. Digital literacy facilitates students in obtaining relevant and accurate information, while Islamic information mastery helps them better understand PAI materials. Simultaneously, these two variables have a significant positive impact on students' learning outcomes.

These findings highlight the importance of integrating digital literacy and Islamic information mastery in PAI learning to enhance students' comprehension. Therefore, teachers and educational institutions should optimize the use of technology in learning while ensuring access to valid and reliable Islamic information.

**Keywords:** digital literacy, islamic information, cognitive learning outcomes, islamic religious education.



## PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Bismillahirrahmanirrohim.

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Tesis yang berjudul: “Pengaruh Literasi Digital dan Penguasaan Informasi Keislaman Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SD Islam Darul Huda Semarang” beserta seluruh isinya adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik, serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebut sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, atau pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi, baik tesis beserta gelar magister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Semarang, 2 Februari 2025

Yang membuat pernyataan,



Insan Hubba Haqiqi

NIM. 21502200021

## LEMBAR PENGESAHAN

### PENGARUH LITERASI DIGITAL DAN PENGUASAAN INFORMASI KEISLAMAN TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA SD ISLAM DARUL HUDA SEMARANG

Oleh :  
Insan Hubba Haqiqi  
21502200021

Tesis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang  
Tanggal: 9 Februari 2025

Penguji I,



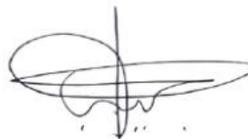
**Dr. Muna Yastuti Madrah, MA**  
NIK. 211516027

Penguji II,



**Dr. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.**  
NIK. 211510018

Penguji III,



**Dr. Ahmad Mujib, MA**  
NIK. 211513020

Mengetahui,

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam  
Universitas Sultan Agung Semarang  
Ketua,



**Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I.**  
NIK. 210513020

## PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk:

1. Allah SWT, sebagai wujud rasa syukur atas ilmu yang telah diberikan.
2. Almamater Universitas Islam Sultan Agung Semarang (UNISSULA)
3. Ayah dan Ibu (Bapak Drs. H. Djumbadi, S.Ag dan Ibu Hj. Nur Hidayah, S.Pd.I) dua insan tercinta yang senantiasa mencurahkan kasih sayang dalam mendidik, memberi nasihat, serta selalu mendoakan putra-putrinya, sehingga dengan doa restu dan ikhtiarnya, peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.
4. Istri saya (Miftahul Jannah, S.Psi) dan saudara serta seluruh keluarga besar tercinta, yang senantiasa mendukung, mendoakan, dan memotivasi, sehingga peneliti dapat mengerjakan tesis ini dengan maksimal.
5. Seluruh dosen Magister Pendidikan Agama Islam UNISSULA Semarang. Terkhusus kedua pembimbing ibu Dr. Warsiyah, S.Pd.I., M.S.I dan ibu Dr. Muna Yastuti Madrah, S.T., M.A. Terimakasih atas bimbingan dan arahan selama penelitian tesis ini.
6. Kepala sekolah, guru dan peserta didik SDI Darul Huda Semarang yang telah bersedia meluangkan waktunya dan bersedia ikut serta dalam penelitian ini.
7. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan motivasi, inspirasi, dan dukungan untuk selalu semangat dalam menghadapi segala situasi dan melengkapi perjalanan studiku.
8. Tak lupa pembaca yang budiman.

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَى وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ. وَكَفَى بِاللَّهِ شَهِيدًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَا بَعْدُ.

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian Tesis ini, meskipun dalam prosesnya, banyak sekali rintangan dan hambatan. Namun demikian, penulis sadari dengan sepenuh hati bahwa ini adalah benar-benar pertolongan Allah SWT. shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan yang patut dijadikan suri tauladan.

Peneliti menyadari bahwa Tesis ini tidak ada terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada yth Bapak/Ibu/Sdr:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH, M.Hum selaku rektor Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang
2. Ibu Dr. Warsiyah, S.Pd.I., M.S.I selaku Pembimbing I dan ibu Dr. Muna Yastuti Madrah, ST., M.A selaku Pembimbing II.
3. Bapak Dr. Agus Irfan, S.H.I.,M.P.I sebagai Ketua Program, dan Ibu Dr. Muna Yastuti Madrah, MA sebagai Sekretaris Program Magister Pendidikan Agama Islam UNISSULA Semarang, mereka telah begitu banyak memberikan motivasi, serta berbagai hal yang tidak terhitung berkaitan dengan proses pendidikan penulis di Program Magister Pendidikan Agama Islam UNISSULA hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
4. Tim dosen penguji, dosen-dosen dan staff Program Magister Pendidikan Agama Islam UNISSULA Semarang yang telah banyak mencurahkan ilmu kepada penulis.

Peneliti berdoa semoga semua bantuan, bimbingan, semangat, motivasi, dukungan, dan doa tersebut menjadi ladang pahala dan dihitung sebagai amal baik oleh Allah SWT.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, dan banyak hal-hal yang perlu diperbaiki. Maka dengan segala bentuk kritik dan saran sangat penulis harapkan, demi menindaklanjuti pada karya-karya yang akan datang.



# DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>PRASYARAT GELAR.....</b>                               | <b>ii</b>   |
| <b>PERSETUJUAN.....</b>                                   | <b>iii</b>  |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                      | <b>iv</b>   |
| <b>ABSTRACT .....</b>                                     | <b>v</b>    |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI.....</b> | <b>vi</b>   |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>                            | <b>vii</b>  |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>                                   | <b>viii</b> |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                    | <b>xi</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                             | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang .....                                   | 1           |
| B. Rumusan Masalah.....                                   | 5           |
| C. Tujuan Penelitian.....                                 | 6           |
| D. Manfaat Penelitian .....                               | 6           |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>                       | <b>8</b>    |
| A. Landasan Teori .....                                   | 8           |
| B. Kajian Pustaka.....                                    | 33          |
| C. Kerangka Berfikir .....                                | 36          |
| D. Hipotesis Penelitian.....                              | 37          |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>                     | <b>38</b>   |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....                  | 38          |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian.....                       | 38          |
| C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....              | 39          |
| D. Variabel Penelitian dan Pengukurannya.....             | 40          |
| E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....                  | 41          |
| F. Teknik Analisis Data .....                             | 42          |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>                   | <b>44</b>   |
| A. Deskriptif Data .....                                  | 44          |
| B. Analisis Data .....                                    | 45          |
| C. Pembahasan.....  | 53          |

|   |           |
|---|-----------|
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b> | <b>59</b> |
| A. Kesimpulan .....                     | 59        |
| B. Implikasi.....                       | 59        |
| C. Keterbatasan Penelitian.....         | 60        |
| D. Saran.....                           | 60        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>              | <b>62</b> |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan pesat teknologi informasi pada saat ini telah memiliki pengaruh signifikan dalam kehidupan sehari-hari manusia. Mulai dari orang dewasa, remaja, dan anak-anak, semuanya bergantung pada teknologi informasi masa kini (Masykur Ihsan, 2016: 105). Perkembangan teknologi informasi ini juga telah mengubah pandangan dan perilaku masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bentuk ide dan pikiran maupun dalam perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya internet, dunia virtual atau *cyberspace* tidak mengenal batasan ruang dan waktu dalam mengakses informasi (Luciana Spica Almilia, 2009: B-16).

Perkembangan teknologi juga mendorong adanya media sosial sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat akan aspek emosional, identitas diri, sosial, kognitif, dan kebiasaan (Nicolaou, dkk., 2019: 8). Pengguna media sosial yang mampu memanfaatkan teknologi digital dengan baik dapat meningkatkan prestasi, sementara pengguna yang tidak mampu memanfaatkannya dengan baik akan menghadapi dampak negatif bagi diri mereka sendiri. Menurut Koutamanis, dkk., media digital secara otomatis mengubah cara manusia berkomunikasi dan bersosialisasi (Koutamanis, dkk., 2017: 4). Melalui media digital, pengguna dapat memperdalam pengetahuan yang terdapat dalam media tersebut, dan juga membangun hubungan sosial atau pertemanan dalam dunia maya (Millenia Prihatini & Abdul Muhid, 2021: 24).

Pengguna internet di Indonesia mencapai 215,63 juta orang pada periode 2022-2023, menurut data survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). Artinya, sebanyak 78,18% dari 275,77 penduduk Indonesia adalah pengguna aktif internet. Data tersebut meningkat sebanyak 5 juta dari pengguna internet pada tahun 2021, yaitu 210 juta jiwa. Internet di Indonesia paling banyak digunakan oleh masyarakat berusia 13-18 tahun yakni mencapai

98,2% dengan kontribusi 12,15%. Kemudian, pengguna usia 19-34 tahun sebanyak 97,17% dengan kontribusi 32,09%, usia 35-54 tahun tercatat 84,04% dengan kontribusi 33,67%, dan 47,62% pengguna berusia 55 ke atas dengan kontribusi 7,19% (Lavinda, 2023). Berdasarkan data tersebut, banyak pengguna internet di Indonesia berusia 13-18 tahun. Usia tersebut merupakan usia aktif anak dan remaja sebagai peserta didik di sekolah.

Di era digital ini, banyak peserta didik yang cenderung mengandalkan internet sebagai sumber utama informasi yang mereka butuhkan. Meskipun internet memberikan kemudahan dan kecepatan dalam mengakses informasi, namun terdapat dampak negatif yang perlu diperhatikan. Beberapa masalah sering muncul ketika mencari informasi di internet, seperti kesulitan dalam menemukan informasi yang relevan, kegagalan dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan meskipun waktu yang dihabiskan cukup lama, serta ketersediaan informasi yang tidak selalu akurat, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan (Muhammad Azwar Muin, 2014: 4).

Keterampilan dalam melakukan penelusuran informasi dengan strategi yang tepat menjadi hal yang penting untuk siswa. Salah satu strategi penting dalam penelusuran informasi adalah melalui kemampuan literasi informasi. Setiap siswa perlu memiliki kemampuan literasi informasi yang baik. Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah perlu memperhatikan pengembangan kemampuan siswa dalam mendapatkan informasi, mengolah informasi, dan memahami informasi yang diperoleh (referensi).

Model pembelajaran saat ini juga memacu siswa untuk lebih banyak mengeksplorasi pelajaran secara individu dan tidak berfokus pada materi yang diberikan oleh guru. Pembelajaran tidak lagi berfokus pada guru (*teacher centered learning*), akan tetapi pembelajaran menjadi berpusat kepada siswa (*student centered learning*). Pembelajaran yang berpusat pada siswa merupakan cara untuk menjadikan siswa agar dapat lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran dengan pertimbangan karakteristik dari setiap siswa masing-masing. Siswa diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan belajar tanpa banyak mendapat masukan informasi melalui guru,

melainkan dengan aktif mencari ataupun mengeksplorasi sumber-sumber belajar lainnya secara mandiri sehingga terjadi proses berpikir kritis.(Pertiwi, Nurfatimah, dan Hasna 2022:8845–46) (Amalia Dwi Pertiwi, dkk., 2022: 8845-8846).

Siswa dapat mudah mengakses materi pembelajaran dari berbagai sumber. Mulai dari media cetak seperti: buku sumber, koran, jurnal, maupun dari media elektronik, diantaranya televisi, radio, internet termasuk didalamnya sosial media. Saat ini pula hadir teknologi AI (*artificial intelligent*) yang dapat mempermudah akses berbagai hal, termasuk materi pembelajaran sekolah untuk siswa. Salah satu alat teknologi AI yang banyak dimanfaatkan dalam dunia pendidikan adalah ChatGPT. ChatGPT (*Generative Pre-Trained Transformer*) adalah robot atau chatbot yang memanfaatkan kecerdasan buatan yang mampu melakukan interaksi dan membantu manusia dalam mengerjakan berbagai tugas.(Faiz dan Kurniawaty 2023:457).

Dalam menghadapi banyaknya sumber informasi, seringkali siswa mengalami kebingungan dalam memilih informasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka, mencari sumber yang akurat dan dapat dipercaya. Keadaan ini menyebabkan siswa rentan terhadap kesalahan pemahaman dan penafsiran yang tidak tepat terhadap informasi yang diperoleh. Siswa juga dapat mudah terpapar informasi yang tidak benar, *misleading*, dan mengandung unsur kebencian. Sebagaimana data dari Katadata Insight Center (KIC) dan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo), pada tahun 2021, sebanyak 11,9% masyarakat pernah menyebarkan informasi bohong atau hoax di internet, yang mana persentase tersebut naik dari 11,2% dari tahun sebelumnya (Dwi Hadya Jayani, 2023). Penting bagi siswa untuk memiliki keterampilan dalam menganalisis informasi secara efektif, yang dapat dikembangkan melalui kemampuan literasi informasi.

Dalam keberlangsungan Pendidikan Agama Islam, kemudahan dalam akses informasi secara cepat, tepat, dan dalam jumlah yang tidak terbatas karena teknologi juga mempunyai dampak. Dari segi pemberian materi, praktik pengajaran pendidikan menjadi lebih mudah. Akan tetapi, tujuan utama

pendidikan Agama Islam, yaitu membentuk siswa yang berakhlak karimah menjadi semakin sukar.

Kelompok remaja merupakan kelompok yang sangat rentan terpapar pengaruh negatif dari media digital. Penggunaan media digital dapat menyebabkan dampak buruk pada psikologis remaja, termasuk munculnya rasa iri terhadap orang lain, depresi, pola pikir negatif, dan penggunaan bahasa yang tidak sopan. Pengaruh penggunaan internet juga mempengaruhi komunikasi antara orang tua dan remaja. Kecanduan internet dapat menyebabkan remaja melupakan tanggung jawab dan kewajibannya serta menghabiskan waktu secara tidak produktif. Penyalahgunaan media digital ini juga berpotensi mengakibatkan dampak buruk yang beragam, terutama karena adanya konten yang tidak pantas dan berbahaya bagi anak di bawah umur yang tersedia di internet.

Terdapat pula banyak peserta didik yang memiliki pemahaman keagamaan yang eksklusif. Hal ini terlihat dari kenyataan bahwa meskipun mereka telah mengetahui dan belajar mengenai pentingnya mengamalkan sikap keagamaan yang baik, namun dalam praktiknya, mereka tidak melaksanakannya. Selain itu, jumlah peserta didik yang memiliki akhlakul karimah yang baik masih rendah. Banyak peserta didik yang tidak menjalankan ibadah seperti shalat dan puasa, serta terdapat banyak insiden tawuran antar siswa.

Lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan sikap kritis peserta didik. Salah satunya pada SD Islam Darul Huda Semarang. Peserta didik perlu memiliki pemahaman yang luas mengenai informasi sejarah Islam dari masa lalu hingga kontemporer saat ini. Hal ini akan memperkaya pengetahuan peserta didik dan memungkinkan mereka untuk menyaring dan mengintegrasikan pengetahuan-pengetahuan tersebut. Dengan demikian, peserta didik tidak akan mengalami kesulitan dalam menghadapi persoalan-persoalan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari dan tidak mudah terpengaruh oleh aliran-aliran sesat atau pergaulan bebas.

Untuk mengatasi persoalan ini, penting adanya praktik literasi digital dan literasi informasi keislaman di lingkungan pendidikan. Literasi digital dan informasi memiliki hubungan erat dengan kemampuan berpikir kritis dan kepekaan terhadap semua aspek kehidupan. Literasi digital dan informasi memerlukan kemampuan analisis terhadap informasi yang diperoleh, sehingga informasi tersebut dapat digunakan secara tepat untuk memecahkan masalah.

Untuk mencapai tingkat literasi yang baik, peserta didik harus memiliki kemampuan kritis dalam menyikapi informasi yang diperoleh. Namun, kemampuan berpikir kritis ini tidak dapat berkembang secara spontan, melainkan memerlukan latihan dan pembiasaan yang konsisten. Berpikir kritis merupakan indikator utama yang mendukung kemampuan literasi digital dan informasi.

Di lingkungan sekolah, guru memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui proses pembelajaran yang terstruktur di dalam kelas. Guru perlu mengasah kemampuan berpikir kritis peserta didik agar mereka dapat menjadi literat terhadap berbagai informasi yang ada di sekitar mereka. Kemampuan berpikir kritis ini mendorong pembaca atau penerima informasi untuk membaca secara reflektif, mengidentifikasi maksud yang tersembunyi dalam teks, serta mengaitkan aspek-aspek tekstual dengan konteks sosial yang relevan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah disampaikan, masalah yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh literasi digital terhadap hasil belajar kognitif PAI peserta didik SD Islam Darul Huda?
2. Adakah pengaruh literasi informasi keislaman terhadap hasil belajar kognitif PAI peserta didik SD Islam Darul Huda?
3. Adakah pengaruh literasi digital dan literasi informasi keislaman terhadap hasil belajar kognitif PAI peserta didik SD Islam Darul Huda.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh literasi digital terhadap hasil belajar kognitif Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik di SD Islam Darul Huda.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh literasi informasi keislaman terhadap hasil belajar kognitif PAI peserta didik di SD Islam Darul Huda.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh literasi digital dan literasi informasi keislaman terhadap hasil belajar PAI peserta didik di SD Islam Darul Huda.

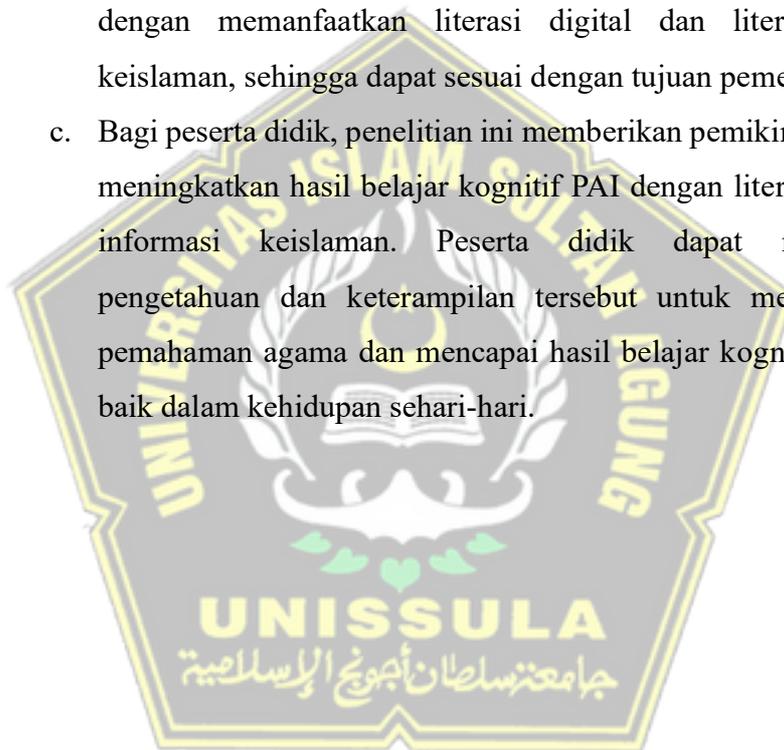
### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian tentang pengaruh literasi digital dan literasi informasi keislaman ini, diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain:

1. Secara teoritis:
  - a. Meningkatkan pemahaman tentang pengaruh literasi digital dan literasi informasi keislaman terhadap hasil belajar kognitif PAI peserta didik. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru dan kontribusi dalam bidang pendidikan Islam, khususnya dalam penggunaan literasi digital dan informasi keislaman untuk meningkatkan hasil belajar kognitif PAI.
  - b. Memberikan kontribusi keilmuan dalam pendidikan Islam atau praktisi pendidikan, terutama dalam penggunaan literasi digital dan informasi keislaman terhadap hasil belajar kognitif PAI peserta didik SD Islam Darul Huda.
2. Secara praktis:
  - a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi alat untuk mengkaji lebih dalam tentang pengaruh literasi digital dan informasi keislaman terhadap hasil belajar kognitif PAI peserta didik di SD Islam Darul

Huda. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar kognitif PAI.

- b. Bagi pendidik dan lembaga pendidikan, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu pembelajaran agama di SD Islam Darul Huda. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai laporan atau pedoman kebijakan mengenai perilaku keberagamaan dan hasil belajar dalam kegiatan pembelajaran agama dengan memanfaatkan literasi digital dan literasi informasi keislaman, sehingga dapat sesuai dengan tujuan pemerintah.
- c. Bagi peserta didik, penelitian ini memberikan pemikiran baru dalam meningkatkan hasil belajar kognitif PAI dengan literasi digital dan informasi keislaman. Peserta didik dapat memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan tersebut untuk mengembangkan pemahaman agama dan mencapai hasil belajar kognitif yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik**

###### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar dapat dianggap sebagai kemampuan atau keahlian yang diperoleh oleh siswa melalui proses belajar. Hal ini merupakan hasil dari interaksi antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Guru melakukan tindakan pengajaran dan proses ini diakhiri dengan evaluasi hasil belajar. Dari perspektif siswa, hasil belajar merupakan hasil akhir dari proses pembelajaran yang mencerminkan usaha yang telah dilakukan. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang ada dalam diri siswa atau lingkungan sekitarnya (Sudjana, 2008: 39).

Setiap kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik akan menghasilkan perubahan dalam dirinya (Mulyasa, 2010: 91). Perubahan ini diharapkan meliputi tiga aspek utama, yaitu: aspek kognitif (perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan ketrampilan atau kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut), aspek afektif (perubahan-perubahan dalam segi aspek mental, perasaan dan kesadaran), dan aspek psikomotorik (perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik). Ketiga aspek ini saling terkait dan mempengaruhi hasil belajar secara keseluruhan. Dengan demikian, hasil belajar tidak hanya terkait dengan pengetahuan saja, tetapi juga melibatkan sikap dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa (Zakiah Darajat, dkk., 1995:197).

Pengertian hasil belajar dapat dipahami dengan memperhatikan makna dari dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar". "Hasil" merujuk pada sesuatu yang diperoleh sebagai akibat dari

aktivitas atau proses yang mengubah input secara fungsional. Sementara itu, "belajar" merupakan suatu upaya untuk menciptakan perubahan pada individu yang sedang belajar. Perubahan tersebut menjadi hasil belajar yang dicapai (Purwanto, 2009: 44-45).

Menurut pendapat Syaiful Bahri Djamarah, hasil belajar dapat diartikan sebagai prestasi yang diperoleh dari kegiatan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Prestasi atau hasil tidak akan tercapai jika seseorang tidak melakukan sesuatu. Untuk mencapai hasil belajar, diperlukan usaha dan pengorbanan yang besar. Proses tersebut melibatkan faktor dari dalam diri individu dan faktor dari luar individu. Dengan demikian, hasil belajar merupakan hasil yang dicapai melalui proses belajar yang melibatkan upaya dan perubahan yang terjadi pada individu. Hasil belajar dapat diperoleh melalui perjuangan dan pengorbanan serta dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi individu (Syaiful Bahri Djamarah, 2008: 175).

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, hasil belajar merupakan aktualisasi dari potensi atau kapasitas yang dimiliki individu. Tingkat penguasaan hasil belajar seseorang tercermin dalam perilakunya, baik dalam aspek penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir, maupun keterampilan motorik. Dengan demikian, hasil belajar tidak hanya mencerminkan akumulasi pengetahuan yang diperoleh, tetapi juga bagaimana individu menerapkan dan mengembangkan keterampilan yang dimilikinya dalam berbagai aspek kehidupan. (Nana Syaodih Sukmadinata, 2005: 102).

Hasil belajar mencerminkan tingkat pencapaian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar dapat dipahami sebagai suatu proses yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai materi setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan dalam hasil belajar umumnya ditunjukkan melalui berbagai indikator, seperti nilai dalam bentuk angka, huruf, atau

simbol tertentu yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan sebagai standar evaluasi. Indikator-indikator ini berfungsi sebagai alat ukur objektif dalam menilai efektivitas pembelajaran serta pencapaian kompetensi yang diharapkan dari peserta didik (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 3).

Dari pendapat-pendapat ahli tersebut, dapat ditarik makna bahwa hasil belajar merupakan pencapaian yang diperoleh individu sebagai hasil dari proses pembelajaran yang melibatkan interaksi antara siswa, guru, dan lingkungan. Hasil belajar tidak hanya mencakup aspek kognitif berupa penguasaan pengetahuan, tetapi juga aspek afektif yang berkaitan dengan sikap dan perasaan, serta aspek psikomotorik yang mencerminkan keterampilan motorik individu. Faktor internal seperti potensi, usaha, dan motivasi, serta faktor eksternal seperti lingkungan dan metode pembelajaran, turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Oleh karena itu, keberhasilan dalam belajar merupakan hasil dari proses yang kompleks, yang memerlukan usaha, pengalaman, serta evaluasi yang sistematis untuk mengukur tingkat penguasaan kompetensi yang telah dicapai.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, baik faktor internal yang berasal dari peserta didik yang belajar maupun faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekitarnya (Slameto, 2003).

1) Faktor Internal

- a) Kecerdasan Emosional: Kecerdasan emosional mencakup kemampuan mengenali dan mengelola perasaan diri sendiri dan orang lain, serta kemampuan memotivasi diri sendiri. Kecerdasan emosional memiliki peran penting dalam prestasi belajar, karena keterlibatan emosional dapat

memengaruhi stimulasi intelektual dan perkembangan intelektual secara bertahap.

- b) **Inteligensi:** Inteligensi merujuk pada kecerdasan dan kepandaian seseorang. Kemampuan memecahkan masalah dengan benar merupakan indikator dari tingkat intelligensi. Tingkat intelligensi siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemajuan dan hasil belajar. Siswa dengan tingkat intelligensi tinggi cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik daripada siswa dengan tingkat intelligensi yang rendah.
- c) **Sikap:** Sikap merujuk pada kecenderungan kognitif individu untuk bereaksi terhadap objek, orang, atau hal lainnya secara relatif tetap, baik secara positif maupun negatif. Sikap yang positif terhadap mata pelajaran dapat berpengaruh positif terhadap proses belajar, sementara sikap yang negatif terhadap mata pelajaran dapat menyebabkan kesulitan dalam belajar.
- d) **Bakat:** Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan di masa depan. Bakat merupakan kemampuan individu dalam melaksanakan tugas tertentu tanpa banyak mengandalkan upaya pendidikan dan pelatihan.
- e) **Minat:** Minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat memiliki peran penting dalam proses belajar sebagai pendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat pada suatu pelajaran akan termotivasi untuk belajar dengan tekun, sedangkan siswa yang kurang minat cenderung sulit untuk tetap konsisten dalam belajar.
- f) **Motivasi:** Motivasi merujuk pada dorongan internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas.

Motivasi adalah kekuatan penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi memiliki peran penting dalam belajar, karena dapat mempengaruhi tingkat keaktifan, tekad, dan ketekunan siswa dalam menghadapi tantangan belajar.

## 2) Faktor Eksternal

- a) Lingkungan Keluarga: Lingkungan keluarga, baik fisik maupun sosial-psikologis, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Keadaan rumah, suasana tempat belajar, sarana dan prasarana belajar, serta kondisi psikologis keluarga seperti rasa saling sayang, percaya, keterbukaan, dan kepemilikan, dapat mendukung kelancaran dan keberhasilan belajar siswa. Bimbingan dari orang tua juga memainkan peran penting dalam keberhasilan belajar siswa, karena dapat memberikan motivasi dan dorongan dalam belajar.
- b) Lingkungan Sekolah: Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan potensi siswa secara optimal. Lingkungan sekolah yang menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, metode pengajaran yang efektif, kurikulum yang relevan, serta alat-alat pelajaran yang memadai seperti buku pelajaran dan peralatan olahraga, dapat mendukung prestasi belajar siswa di sekolah.
- c) Lingkungan Masyarakat: Lingkungan sosial siswa, seperti masyarakat sekitar, tetangga, dan teman sepermainan, juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Misalnya, kondisi masyarakat yang kurang mendukung, seperti lingkungan kumuh dan banyaknya anak-anak pengangguran, dapat menghambat aktivitas belajar siswa. Selain itu, perkembangan teknologi dan media sosial juga memiliki

pengaruh dalam belajar, di mana siswa dapat berkomunikasi dan berdiskusi mengenai materi pelajaran menggunakan media digital.

c. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama merupakan salah satu komponen penting dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Ini karena agama memiliki peran yang signifikan dalam kehidupan individu dan diharapkan dapat terintegrasi dengan baik dalam pendidikan (Chabib Thoha, 1999: 1). Istilah-istilah yang sering digunakan dalam bahasa Arab untuk pendidikan mencakup *al-ta'lim*, *al-tarbiyah*, dan *al-ta'dib*.

*Al-ta'lim* merupakan pengajaran yang berfokus pada pemberian atau penyampaian pengetahuan dan keterampilan. Istilah ini lebih menekankan pada transfer informasi dan keterampilan kepada siswa. *Al-tarbiyah* merupakan proses mengasuh dan mendidik. Istilah ini mencakup aspek pembentukan dan pengembangan karakter dan kepribadian siswa, meliputi aspek moral, etika, dan nilai-nilai. Dan *al-ta'dib* lebih condong pada proses mendidik yang bertujuan untuk menyempurnakan akhlak dan moral peserta didik. Istilah ini mengacu pada pembentukan sikap dan perilaku yang baik berdasarkan ajaran agama (Samsul Nizar, 2001, 86-88).

Pendidikan agama Islam, dalam konteks terminologi, tidak hanya berfokus pada pemberian pengetahuan tentang Islam, tetapi juga menekankan aspek mendidik dengan tujuan membentuk individu Muslim yang taat, berilmu, dan beramal shalih. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk mengembangkan keimanan, pengetahuan, pemahaman, dan amal ibadah dalam kehidupan sehari-hari siswa, serta membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pendidikan agama Islam adalah sebuah usaha yang disadari dan direncanakan dengan tujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki pemahaman yang kuat, penghayatan yang mendalam, dan

komitmen yang tinggi dalam mengamalkan ajaran agama Islam (Abduk Majid, 2002: 11). Pendidikan ini dilakukan melalui berbagai kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta pemanfaatan pengalaman, dengan mengambil sumber utama dari Al-Qur'an dan Hadis. Pendidik secara sengaja mengarahkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui pendekatan yang telah ditentukan demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

d. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Hasil belajar pendidikan agama Islam dapat diamati dari perubahan tingkah laku siswa. Perubahan ini mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap dan kesadaran), dan psikomotorik (keterampilan). Setelah mengikuti pendidikan agama Islam, siswa diharapkan memiliki pengetahuan yang memadai tentang agama Islam, kesadaran akan pentingnya menjalankan norma-norma agama, serta mampu melaksanakan ajaran agama Islam dengan baik dan benar sesuai dengan pedoman yang diajarkan dalam pendidikan agama Islam.

Dalam konteks ini, hasil belajar pendidikan agama Islam dapat dilihat sebagai sesuatu yang diperoleh oleh siswa setelah mereka mengikuti proses pembelajaran, baik melalui tes maupun metode non-tes, yang bertujuan untuk melihat perubahan siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Untuk menentukan pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran, diperlukan upaya penilaian atau evaluasi. Evaluasi adalah proses memberikan penilaian atau nilai berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Proses belajar dan mengajar sendiri memiliki tujuan yang diungkapkan dalam bentuk tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajar mereka.

1) Alat Pengukur Hasil Belajar

Alat yang digunakan untuk mengukur hasil belajar adalah tes. Tes dapat memiliki tingkat standarisasi, yang berarti tes

tersebut telah melalui proses validasi dan reliabilitas untuk tujuan tertentu dan kelompok siswa tertentu. Contohnya adalah tes hasil belajar yang telah distandardisasi (Sudjana, 2008: 113-114).

Selain itu, seringkali ditemukan tes yang dibuat oleh guru sendiri. Tes ini belum melalui standarisasi karena dibuat oleh guru untuk tujuan tertentu dan siswa tertentu. Namun, tes buatan guru harus mempertimbangkan validitas dan reliabilitasnya. Tes yang dibuat oleh guru bertujuan untuk menilai kemajuan siswa dalam mencapai hal-hal yang telah dipelajari (Suharsimi Arikunto, 1996: 134). Tes tersebut dapat berupa dua bentuk, yaitu:

- a) Tes subjektif, yang umumnya berbentuk tes essay (uraian). Tes essay mengharuskan siswa memberikan jawaban dalam bentuk pembahasan atau uraian kata-kata. Pertanyaannya biasanya dimulai dengan kata-kata seperti "uraikan," "jelaskan," "mengapa," "bagaimana," "bandingkan," "simpulkan," dan sebagainya.
- b) Tes objektif, yaitu tes yang dapat dinilai secara objektif. Hal ini dilakukan untuk mengatasi kelemahan tes essay. Jenis tes objektif meliputi tes benar-salah, tes pilihan ganda, dan tes menjodohkan.

## 2) Teknik Penilaian Hasil Belajar

Selain alat pengukuran, terdapat juga teknik penilaian hasil belajar. Penilaian adalah proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa, dengan tujuan membuat keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Keputusan yang diambil meliputi penilaian nilai siswa, keputusan mengenai kenaikan kelas, dan kelulusan (Suharsimi Arikunto, 1996: 4).

## 2. Literasi Digital Peserta Didik

### a. Pengertian Literasi Digital

Hague & Payton mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan individu dalam menerapkan keterampilan fungsional pada perangkat digital. Hal ini memungkinkan seseorang untuk menemukan dan memilih informasi, berpikir kritis, berkreasi, berkolaborasi dengan orang lain, berkomunikasi secara efektif, serta memperhatikan keamanan elektronik dan konteks sosial-budaya yang sedang berkembang. Dalam konteks pendidikan, literasi digital yang baik juga memiliki peran dalam mengembangkan pengetahuan individu mengenai materi pelajaran tertentu dengan mendorong rasa ingin tahu dan kreativitas siswa (Payton dan Hague, 2010).

Selain itu, literasi digital juga melibatkan kemampuan untuk secara kritis menganalisis dan mengevaluasi materi digital, serta mampu mempertimbangkan isi komunikasi. Dalam buku "Digital Literacy" (1997) karya Paul Gilster, literasi digital diartikan sebagai kemampuan untuk mendalami dan menggunakan berbagai jenis informasi dari berbagai sumber yang tak terbatas dan dapat dilacak melalui perangkat komputer (Gilster, 1997).

### b. Komponen Literasi Digital

Steve Wheeler, dalam tulisannya yang berjudul "*Digital Literacies for Engagement in Emerging Online Cultures*," mengidentifikasi sembilan komponen utama literasi digital yang mencakup keahlian dalam menggunakan komunikasi dan teknologi informasi. Komponen-komponen tersebut adalah (Wheeler, 2012: 16-24):

- 1) *Social Networking*: Kemampuan untuk menggunakan media sosial dan memahami tujuan serta etika dalam penggunaannya.
- 2) *Transliteracy*: Kemampuan untuk menggunakan berbagai media sosial, kelompok diskusi, gadget, dan fasilitas online lainnya

dalam menciptakan, mengumpulkan, menyebarkan, dan berdiskusi tentang konten.

- 3) *Maintaining Privacy*: Keahlian menjaga privasi dan keamanan dalam kehidupan online, termasuk memahami cybercrime dan cara menghindari kejahatan online.
- 4) *Managing Digital Identity*: Kemampuan dalam menggunakan identitas digital yang sesuai di berbagai situs media sosial dan platform lainnya.
- 5) *Creating Content*: Kemampuan untuk menciptakan konten di berbagai platform online seperti blog, Prezi, Wikis, dan PowToon.
- 6) *Organizing and Sharing Content*: Keahlian dalam mengelola dan mendistribusikan konten agar lebih mudah dibagikan.
- 7) *Reusing/Repurposing Content*: Kemampuan untuk menghasilkan konten baru dari berbagai jenis informasi yang tersedia dan dapat digunakan kembali untuk berbagai kebutuhan.
- 8) *Filtering and Selecting Content*: Kemampuan dalam menelusuri, memilah, dan menyaring berita agar sesuai dengan kebutuhan dan preferensi, misalnya melalui URL situs web.
- 9) *Self-Broadcasting*: Kemampuan untuk mendistribusikan gagasan atau ide pribadi melalui media multimedia seperti Wikis, forum, atau blog, sebagai bentuk partisipasi dalam dunia online.

c. Penerapan Literasi Digital di Sekolah

Menurut Danang Wahyu Puspito, implementasi literasi digital di sekolah melibatkan beberapa langkah dan aspek penting (Puspito, 2010: 308-309). Berikut adalah tiga hal yang perlu diperhatikan untuk mengembangkan budaya literasi di sekolah:

1) Lingkungan Fisik yang Ramah Literasi

Sekolah perlu menciptakan lingkungan fisik yang mendukung literasi, seperti dengan memajang karya peserta didik

di seluruh area sekolah. Penggantian karya secara rutin akan memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk mendapatkan pengakuan.

## 2) Lingkungan Sosial dan Kognitif yang Literat

Sekolah perlu membangun lingkungan sosial dan kognitif yang memfasilitasi komunikasi dan interaksi literat. Ini dapat dicapai melalui pengakuan atas pencapaian peserta didik, pemberian penghargaan, penyelenggaraan festival buku, dan sejenisnya.

## 3) Sekolah sebagai Lingkungan Akademik yang Literat

Sekolah perlu merencanakan dan melaksanakan gerakan literasi, termasuk pembentukan tim literasi sekolah yang bertanggung jawab untuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program.

Pembelajaran berbasis literasi mengacu pada pendekatan yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran, yang mendorong mereka untuk mencari informasi melalui berbagai sumber referensi, baik cetak maupun digital. Implementasi literasi digital dalam gerakan literasi sekolah melibatkan tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran.

Dalam konteks penerapan literasi digital di sekolah, guru perlu berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya mengandalkan bahan bacaan buku ajar, tetapi juga mempelajari berbagai sumber belajar seperti majalah, surat kabar, internet, dan media digital. Dengan demikian, pembelajaran dapat sesuai dengan perkembangan dunia yang terus berubah (Mulyasa, 2009: 177).

Pendayagunaan sumber belajar dalam pembelajaran memiliki peran penting dalam melengkapi dan memperkaya pengalaman belajar siswa. Dengan memanfaatkan sumber belajar secara maksimal, pembelajaran literasi digital dapat tetap relevan dan mengikuti

perkembangan teknologi dan seni dalam masyarakat yang semakin global.

Melalui penerapan literasi digital di sekolah, siswa dapat memperoleh informasi yang lebih luas dan mendalam, meningkatkan wawasan, dan membantu mereka menyelesaikan tugas dengan menemukan informasi yang tepat, akurat, dan dalam waktu yang relatif singkat. Literasi digital melibatkan keterampilan siswa dalam menggali media baru dan pengalaman dari internet.

Di sekolah, literasi digital dapat diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran, seperti Bahasa, IPS, IPA, Komputer, dan mata pelajaran lainnya. Misalnya, dalam mata pelajaran Bahasa, keterampilan membaca, mendengarkan, dan menulis dapat dilakukan dengan menggunakan media digital, seperti komputer, internet (blog, media sosial, situs web), dan ponsel.

### **3. Literasi Informasi Keislaman Peserta Didik**

#### **a. Pengertian Literasi Informasi Keislaman**

Secara sederhana literasi informasi dapat dipahami sebagai sebuah cara belajar melalui interaksi dengan informasi. Dalam literatur, literasi informasi secara komprehensif didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengenali kapan dan kenapa ia membutuhkan informasi, dimana ia dapat mendapatkan informasi tersebut dan bagaimana mengevaluasi, menggunakan dan mengkomunikasikan informasi yang telah didapatnya dengan cara yang tepat (Herri Mulyono and Nurhasanah Halim, 2015: 314).

Secara yuridis, literasi informasi mulai digalakkan oleh pemerintah dengan dikeluarkannya Undang-undang nomor 23 Tahun 2015 tentang Gerakan Literasi Sekolah yang diikuti dengan terbitnya buku Panduan Gerakan Literasi Informasi di Sekolah Dasar menghimbau seluruh Sekolah Dasar di Indonesia untuk menerapkan Gerakan Literasi Sekolah.

Sedangkan dalam konteks normatif, literasi informasi ini telah secara jelas disebutkan dalam firman Allah surat Al-Alaq: 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲  
أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ  
يَعْلَمْ ۝ ۵

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”*

Kata "*iqra*" yang diambil dari kata kerja "*qara'a*" memiliki arti dasar "menghimpun" dalam bahasa Arab. Dalam konteks Al-Qur'an, terdapat frasa "*qara'tahu qira'atan*" yang mengungkapkan makna asal dari kata tersebut. Artinya, kata "*iqra*" yang diterjemahkan sebagai "bacalah" tidak terbatas pada membaca teks tertulis saja. Ia mencakup pengertian yang lebih luas, seperti menyampaikan, mempelajari, membaca, menyelidiki, dan mengenalinya. Semua makna ini dapat dikaitkan dengan hakekat kata "menghimpun" yang merupakan makna dasar dari kata tersebut (Shihab, 2007: 392).

Pada ayat tersebut, kata "Bacalah" tidak hanya memiliki makna tekstual yang terbatas pada membaca buku, kitab, atau teks tertulis. Namun, tafsir dari kata "Bacalah" ini mengandung makna yang lebih luas. Allah SWT memerintahkan manusia untuk selalu memperhatikan dan mengkaji setiap keadaan yang terjadi di muka bumi ini. Hal ini dilakukan dengan keyakinan bahwa segala sesuatu yang terjadi merupakan kehendak dan kekuasaan Allah SWT semata. Dengan demikian, ayat tersebut mengajarkan pentingnya membaca, memahami, dan merenungi tanda-tanda Allah dalam segala aspek kehidupan, bukan

hanya terbatas pada membaca teks tertulis (Al-Baghawi, 1997: 473–478).

Keislaman dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan agama Islam. Ini mencakup aturan-aturan, sistem nilai, dan prinsip-prinsip Islam. Keislaman memiliki beberapa dimensi utama, yaitu iman, Islam/ibadah, dan ihsan/akhlak.

#### 1) Keimanan

Dari segi bahasa, iman dapat diartikan sebagai tashdiq, yang berarti membenarkan. Imam al-Ghazali menjelaskan bahwa iman adalah tashdiq, yang berarti membenarkan. Allah SWT berfirman: "Engkau tidaklah membenarkanKu." Istilah iman berasal dari bahasa Arab kata dasar "amana yu'minu-imaan," yang berarti beriman atau percaya. Dalam konteks Bahasa Indonesia, "percaya" berarti meyakini atau yakin bahwa sesuatu yang dipercayai itu benar atau nyata.

Dimensi keimanan dalam Islam mengacu pada tingkat keimanan seseorang terhadap kebenaran Islam, terutama dalam hal pokok-pokok keimanan dalam Islam. Pokok-pokok keimanan tersebut meliputi keyakinan kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, Rasul-Rasul-Nya, kitab-kitab-Nya, hari kiamat, serta takdir dan takdir-Nya. Dengan demikian, keimanan dalam Islam melibatkan keyakinan yang kuat terhadap prinsip-prinsip utama dalam agama ini, yang membentuk fondasi iman seorang Muslim (Helmawati, 2016: 80).

#### 2) Islam

Dimensi Islam/ibadah dalam keislaman berkaitan dengan aspek ritualistik dan kewajiban-kewajiban ibadah yang dilakukan oleh umat Muslim untuk mengekspresikan komitmen mereka terhadap agama. Ibadah tersebut dapat dilakukan secara individu atau bersama-sama.

Beberapa contoh ibadah dalam dimensi ini meliputi menjalankan sholat lima waktu, puasa, zakat, membaca Al-Qur'an, berdoa, berzikir, menyembelih hewan qurban, dan lain sebagainya. Ibadah-ibadah ini merupakan tindakan konkret yang memperlihatkan ketaatan dan pengabdian kepada Allah (Djamiludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, 2011: 80).

### 3) Ihsan/akhlak

Akhlak dapat diartikan sebagai budi pekerti atau perilaku. Dalam bukunya, *Ihya Ulumuddin*, al-Ghazali menjelaskan bahwa akhlak berkaitan dengan kata "al-khalqu" (kejadian) dan "al-khuluqu" (akhlak atau tingkah laku). Baik "al-khalqu" maupun "al-khuluqu" mengacu pada kebaikan lahiriah dan batiniah. Keadaan manusia terdiri dari jasad yang terlihat dan dapat diraba dengan indera, serta unsur roh dan jiwa yang hanya dapat dilihat dengan mata hati. Dalam konteks ini, unsur roh dan jiwa memiliki nilai yang lebih penting daripada tubuh yang tampak secara fisik.

Akhlak merupakan keadaan jiwa yang menentukan dan dari situlah muncul segala perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran atau penelitian. Jika perbuatan-perbuatan yang baik dan terpuji muncul dari jiwa, maka itu menunjukkan akhlak yang baik. Sebaliknya, jika perbuatan-perbuatan yang buruk muncul, maka itu menunjukkan akhlak yang buruk (Al-Ghazali, 1983: 143).

Akhlak juga dapat diartikan sebagai kebiasaan yang terbentuk. Jika kebiasaan itu membiasakan seseorang melakukan hal-hal tertentu, maka itu dinamakan akhlak. Contohnya, perilaku suka menolong, bekerjasama, bermurah hati, memajukan orang lain, menegakkan kebenaran dan keadilan, berlaku jujur, memaafkan, menjaga lingkungan hidup, menjaga amanah, tidak mencuri, tidak korupsi, tidak menipu, tidak berjudi, tidak minum

minuman yang memabukkan, mematuhi norma Islam, dan lain sebagainya.

Ketiga dimensi tersebut memiliki urgensi penting dalam kajian keislaman. Dalam kajian keislaman, yaitu usaha untuk mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan agama Islam, memahami keislaman merupakan upaya sadar dan sistematis untuk mengetahui, memahami, dan mendiskusikan secara mendalam tentang aspek-aspek yang terkait dengan agama Islam, baik itu ajaran, sejarah, maupun praktik pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Literasi Informasi Bagi Peserta Didik

Tri Septiyantono menjelaskan lima tujuan literasi informasi bagi peserta didik adalah sebagai berikut (Tri Septiyantono, 2017: 117):

- 1) Memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang informasi: Literasi informasi bertujuan untuk memberikan peserta didik pengetahuan yang komprehensif tentang sumber, jenis, dan karakteristik informasi yang ada. Mereka akan belajar mengenali keberagaman sumber informasi, seperti buku, jurnal, situs web, dan media sosial, serta memahami bagaimana mengevaluasi keandalan, validitas, dan relevansi informasi tersebut.
- 2) Mengembangkan keterampilan pencarian dan pengaksesan informasi: Peserta didik akan dilatih untuk menggunakan berbagai alat dan strategi dalam mencari informasi yang mereka butuhkan. Mereka akan mempelajari teknik pencarian yang efektif, menggunakan basis data, katalog perpustakaan, mesin pencari online, dan cara mengakses informasi melalui teknologi komunikasi.
- 3) Meningkatkan kemampuan evaluasi informasi: Literasi informasi membantu peserta didik dalam mengevaluasi dan menganalisis informasi yang mereka temukan. Mereka akan belajar untuk mengidentifikasi bias, memahami perspektif penulis, menilai

keandalan sumber, dan mengenali propaganda atau manipulasi informasi. Dengan demikian, mereka dapat membuat keputusan yang cerdas dan kritis berdasarkan informasi yang mereka terima.

4) Mengembangkan kemampuan pemrosesan dan penyajian informasi: Literasi informasi melibatkan kemampuan untuk memproses, menyintesis, dan menyajikan informasi secara efektif. Peserta didik akan belajar cara merangkum, membandingkan, menggabungkan, dan memanfaatkan informasi secara kreatif untuk memecahkan masalah atau menyampaikan gagasan dengan jelas dan terorganisir.

5) Mempromosikan partisipasi aktif dan kritis dalam masyarakat informasi: Literasi informasi bertujuan untuk membantu peserta didik menjadi anggota masyarakat yang aktif, kritis, dan berpartisipasi dalam era informasi. Mereka akan didorong untuk berkontribusi dalam diskusi, mengemukakan pertanyaan yang relevan, berbagi informasi dengan orang lain, dan berpartisipasi dalam proses pembuatan keputusan yang berbasis informasi.

Melalui literasi informasi, peserta didik akan menjadi individu yang mampu mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dengan bijaksana. Mereka akan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk belajar sepanjang hayat, mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang dunia di sekitar mereka, dan berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat yang didorong oleh informasi.

c. Urgensi Literasi Informasi bagi peserta didik

Seringkali, literasi informasi dianggap sebagai sesuatu yang baru dan asing. Namun, sebenarnya setiap individu memiliki kemampuan ini dalam tingkat yang tertentu, hanya saja kemampuan tersebut tidak disadari keberadaannya dan tidak dipikirkan untuk dikembangkan.

Karena sifatnya yang selalu mengevaluasi informasi, literasi informasi juga disebut sebagai pembelajaran sepanjang hayat.

Siswa di sekolah perlu menjadi pembelajar seumur hidup. Kemampuan dan keinginan untuk terus belajar seumur hidup akan menjadikan mereka sukses dalam memecahkan masalah, menemukan jalan keluar, menghasilkan ide baru, dan menentukan arah masa depan mereka. Literasi informasi merupakan aspek utama dalam mencapai tujuan tersebut. Manfaat literasi informasi dalam dunia pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan metode yang teruji untuk membimbing dalam menghadapi berbagai sumber informasi yang terus berkembang. Saat ini, individu dihadapkan pada informasi yang beragam dan melimpah. Informasi tersebut tersedia melalui perpustakaan, sumber-sumber komunitas, organisasi khusus, media, dan internet. Namun, tidak semua informasi tersebut memiliki keaslian, keabsahan, dan kebenaran yang sama.
- 2) Mendukung upaya nasional dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Lingkungan belajar yang proaktif memerlukan kompetensi informasi bagi setiap individu. Dengan kemampuan tersebut, individu akan dapat mengikuti perkembangan dalam bidang ilmu yang mereka pelajari.
- 3) Meningkatkan pembelajaran seumur hidup. Meningkatkan pembelajaran seumur hidup adalah misi utama lembaga pendidikan. Dengan memastikan bahwa setiap individu memiliki kemampuan intelektual dalam berpikir kritis yang didukung oleh kompetensi informasi, individu dapat melakukan pembelajaran seumur hidup secara mandiri.
- 4) Menyediakan alat tambahan untuk memperkuat isi pembelajaran. Peserta didik dapat mencari bahan yang diperlukan selama proses pembelajaran, yang mendukung kegiatan pembelajaran (Tri Septiyantono, 2017: 247-248).

Oleh karena itu, jelas bahwa literasi informasi penting untuk dipromosikan dan diimplementasikan dalam pendidikan Islam maupun pendidikan umum di Indonesia. Dalam Islam, dasar hukum literasi informasi ini sudah sangat jelas dan tegas untuk dilaksanakan. Selain itu, memperkuat literasi informasi bertujuan untuk mempersiapkan sumber daya manusia Indonesia agar dapat bersaing di era modern dengan mengakses dan menggunakan informasi secara kritis dan efektif.

d. Komponen Literasi Informasi

Dalam buku "Global Media and Information Literacy Assessment Framework: Country Readiness and Competencies", disebutkan bahwa literasi informasi memiliki tiga komponen utama (UNESCO Communication and Information Sector in close collaboration with UNESCO Institute for Statistics, 56):

1) Akses

Komponen pertama literasi informasi ini sangat penting dan merujuk pada kemampuan untuk mengakses, mengambil, dan menyimpan informasi dan konten media menggunakan teknologi yang tepat. Ini meliputi kemampuan untuk mengenali kebutuhan informasi, konten media, dan pengetahuan, serta dapat mengidentifikasi informasi yang bermanfaat dari berbagai sumber dan format, baik itu media cetak, audio, visual, maupun digital. Contohnya adalah mengambil informasi dari perpustakaan, museum, file pribadi, atau sumber lain yang bisa disimpan secara fisik atau elektronik.

2) Evaluasi

Komponen kedua literasi informasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk memahami, menganalisis secara kritis, dan mengevaluasi informasi, konten media, pekerjaan, dan fungsi media serta lembaga informasi. Evaluasi ini dilakukan dalam

konteks hak asasi manusia universal dan kebebasan fundamental. Termasuk dalam evaluasi ini adalah membandingkan fakta, membedakan fakta dari opini, menyadari kebaruan informasi, mengidentifikasi ideologi dan nilai-nilai yang mendasarinya, serta mempertanyakan bagaimana kekuatan sosial, ekonomi, politik, profesional, dan teknologi membentuk media dan konten informasi. Evaluasi informasi yang berkualitas, seperti akurasi, relevansi, aktualitas, keandalan, dan kelengkapan, sangat penting.

Selain itu, dalam era informasi yang berlimpah, individu juga perlu menguasai keterampilan teknis dalam mengatur, memilih, dan menyintesis media dan informasi. Pemahaman tentang sifat, fungsi, dan operasi lembaga media, serta para profesional media dan penyedia informasi, juga penting untuk dapat mendekonstruksi informasi dan pesan media. Penting juga untuk mengenali peran media dan informasi dalam konteks yang lebih luas, terutama untuk mempromosikan kebebasan ekspresi, kebebasan informasi, dan akses ke informasi.

Hal ini juga membantu memahami hubungan dan dampak literasi media informasi terhadap kewarganegaraan, demokrasi, dan kebaikan pemerintahan. Individu yang melek media dan informasi akan mengenali ekonomi, kekuatan, dan kontrol sosial dan politik perusahaan media dan penyedia informasi, serta lembaga-lembaga publik.

### 3) Kreasi

Komponen ketiga literasi informasi adalah kemampuan untuk memahami bagaimana informasi, konten media, dan pengetahuan baru diciptakan dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain. Ini melibatkan penggunaan informasi, konten media, dan pengetahuan secara etis dan efektif, termasuk aspek kekayaan intelektual. Menjadi melek media dan informasi tidak hanya berarti memiliki keterampilan analitis dan produksi, tetapi

juga memerlukan pengetahuan tentang media dan informasi, serta sikap.

e. Ciri-Ciri Informasi Keislaman

Informasi keislaman merupakan pesan atau informasi yang disampaikan dengan tujuan mencapai efektivitas pengaruh informasi yang tidak merugikan kedua belah pihak. Al-Qur'an dan Al-Hadits memberikan beberapa aturan yang perlu diperhatikan oleh setiap individu yang mengaku dirinya seorang Muslim. Berikut adalah beberapa bentuk informasi keislaman (Agus Sofyandi Kahfi, 2006: 233–234).

1) *Qashash/Naba al Haq*

Informasi yang disampaikan harus mencerminkan kisah dan berita yang sebenarnya, terutama yang berhubungan dengan isi informasi yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan pola Al-Qur'an dalam menceritakan kisah para Rasul Allah dan berita tentang sekelompok atau individu manusia yang terjadi pada masa lalu. Informasi tersebut harus memenuhi kriteria kebenaran.

2) *A'mar ma'ruf nahyi munkar*

Informasi yang disampaikan bertujuan untuk membangun saling mengingatkan dalam berbuat baik dan mencegah perbuatan kejahatan dan dosa. Informasi tersebut harus mendorong perkembangan nilai-nilai kebaikan dan mengurangi nilai-nilai keburukan dalam kehidupan penerima informasi, baik dalam kehidupan dunia maupun yang berhubungan dengan akhirat.

3) *Hikmah*

Informasi yang disampaikan mengandung perkataan yang tegas dan benar, mampu membedakan antara yang benar dan yang salah. Namun, cara penyampaian informasi tersebut harus mengandung nilai bijak, sentuhan kelembutan, dan mampu

menyentuh kesadaran kognitif yang tinggi. Tujuannya adalah untuk memotivasi penerima informasi agar mempertahankan sikap dan tingkah laku yang baik, serta mampu mengubah sikap dan perilaku yang buruk.

4) *Tabayyun*

Informasi yang disampaikan telah melalui proses klarifikasi. Artinya, informasi tersebut disampaikan setelah mencari kejelasan dari sumber utama, bahkan melalui beberapa sumber yang dianggap dapat memberikan kejelasan informasi. Hal ini bertujuan agar informasi yang disampaikan bersifat adil dan tidak berpihak. Penerima informasi juga dapat menentukan sikap yang adil.

5) *Mauizhah Hasanah*

Informasi yang disampaikan mengandung contoh dan teladan yang baik yang dapat ditiru oleh penerima informasi, baik melalui proses imitasi maupun identifikasi. Al-Qur'an memberikan informasi yang mengandung contoh-contoh yang baik melalui gambaran tentang figur teladan bagi umat Islam.

6) *Layyin*

Informasi disampaikan dengan menggunakan tutur bahasa yang lemah lembut, tidak keras, dan tidak kasar. Hal ini dilakukan agar penerima informasi tidak tersinggung dan tidak berupaya untuk menutupi kekurangan dan kesalahan dirinya.

#### **4. Hubungan Literasi Digital dan Literasi Informasi Keislaman Dengan Hasil Belajar Kognitif Pendidikan Agama Islam**

Hasil belajar merupakan evaluasi dari proses belajar yang telah dilakukan oleh siswa dalam kurun waktu tertentu. Hasil tersebut merupakan hasil dari usaha siswa dalam mempelajari materi pembelajaran secara efisien, yang didukung oleh kemampuan siswa dalam menyerap ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru, serta kemampuan guru dalam

menyampaikan materi pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa (Nur Hafifah dan Harry Sulisty, 2020: 186–198). Hasil belajar dicapai setelah siswa mengalami proses belajar dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya untuk memperoleh pengetahuan yang akan memengaruhi tingkah laku sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya agar seseorang dapat belajar dengan kemauannya sendiri, dan menjadikannya sebagai salah satu kebutuhan hidup yang tak dapat diabaikan. Melalui pembelajaran, tercipta masyarakat belajar atau learning society. Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai proses mengajarkan peserta didik yang telah direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Proses pembelajaran meliputi persiapan, perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. (Abbudin Nata, 2009: 205).

Dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran, seorang guru harus mengetahui potensi, bakat, kecenderungan, dan motivasi siswa, serta kesiapan lingkungan pendidikan dan berbagai sarana dan prasarana yang ada. Guru juga harus memiliki teknik untuk menciptakan suasana pembelajaran yang baik, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Belajar merupakan suatu proses perkembangan yang membutuhkan pengaruh baik dari internal maupun eksternal individu. Faktor internal yang memengaruhi hasil belajar antara lain kecerdasan emosional, inteligensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal siswa meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, seperti menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, metode pengajaran, kurikulum, serta alat-alat pembelajaran seperti buku pelajaran, media digital, dan lain sebagainya. Media pembelajaran dapat berbagai jenis dan macam, mulai dari yang murah hingga yang mahal.

Pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan materi pelajaran. Dalam perkembangannya, media pembelajaran mengikuti perkembangan teknologi. Apapun bentuknya, media pembelajaran harus mampu memotivasi siswa untuk mempelajari isi informasi dan pengetahuan yang terdapat di dalamnya.

Dalam kondisi informasi yang begitu banyak, siswa perlu memiliki keterampilan dalam menentukan informasi yang dibutuhkan agar dapat memperoleh informasi yang baik dan relevan. Misalnya, dalam tugas yang diberikan oleh guru, siswa perlu menentukan ide atau topik yang akan dibahas terlebih dahulu. Hal ini membantu siswa untuk fokus dalam mencari informasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Kemampuan siswa dalam mengenali informasi yang akurat dalam pencarian informasi sangat penting. Siswa perlu mencari sumber informasi yang sesuai dengan permasalahan atau topik yang akan dibahas. Menyusun pertanyaan berdasarkan topik yang akan dibahas sebelum melakukan pencarian informasi juga membantu siswa dalam mencari informasi. Dalam mengakses informasi, siswa harus dapat menentukan sumber informasi yang dapat digunakan, baik itu melalui buku di perpustakaan maupun melalui internet. Kedua sumber informasi tersebut dapat saling melengkapi untuk memperoleh informasi yang relevan.

Gilster menyatakan bahwa literasi digital adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan menggunakan informasi dalam bermacam bentuk yang dapat diakses melalui perangkat dari berbagai sumber yang sangat luas (Gilster, 1997: 12). Hal ini penting agar materi pembelajaran sesuai dengan kondisi dan perkembangan dunia yang terus berkembang. Pendayagunaan sumber belajar dalam pembelajaran memiliki arti penting dalam melengkapi, memelihara, dan memperkaya khasanah belajar siswa. Sumber belajar juga dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa, sehingga pembelajaran dapat tetap "up to date" dan mengikuti perkembangan teknologi dan seni dalam masyarakat yang semakin global.

Penerapan literasi digital di sekolah menuntut guru sebagai fasilitator untuk menggunakan berbagai sumber belajar, seperti majalah, surat kabar, internet, dan media digital. Dengan menerapkan literasi digital di sekolah, siswa dapat memperoleh informasi secara luas dan mendalam, meningkatkan wawasan mereka, dan membantu mereka menyelesaikan tugas dengan menemukan informasi yang tepat, akurat, dan dalam waktu relatif singkat. Literasi digital melibatkan keterampilan siswa dalam menggunakan media baru dan pengalaman dari internet. (Mulyasa, 2009: 177).

Literasi digital dapat diintegrasikan dalam beberapa mata pelajaran di sekolah, seperti bahasa, pendidikan agama Islam (PAI), ilmu pengetahuan alam (IPA), komputer, dan lain sebagainya. Misalnya, dalam mata pelajaran bahasa, siswa dapat menggunakan media digital seperti komputer, internet, dan ponsel untuk membaca, mendengarkan, dan menulis. Dalam pendidikan agama Islam, siswa dapat mempelajari berbagai tema seperti akidah, tafsir, hadits, fikih, akhlak, tasawuf, dan sejarah Islam.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan untuk membuat siswa belajar, terdorong untuk belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum agama Islam. Hal ini menjadi kebutuhan siswa secara menyeluruh yang berdampak pada perubahan dalam tingkah laku seseorang dalam berbagai aspek, seperti kognitif, efektif, dan psikomotorik.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai bimbingan untuk menjadi pribadi muslim yang tangguh dan mampu menerapkan ajaran Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi insan kamil (pribadi yang sempurna). Penanaman pembelajaran PAI sangat penting dalam membentuk dan mendasari siswa. Dengan melakukan penanaman pembelajaran PAI sejak dini, diharapkan dapat membentuk pribadi yang kuat, kokoh, dan mandiri yang berpedoman pada agama Islam. (Ahmad Tafsir, 1995: 8)

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tujuan utamanya adalah membentuk siswa yang memiliki pemahaman dan pengamalan ajaran Islam yang benar, serta dapat mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran PAI juga bertujuan untuk mengembangkan kesadaran beragama, memperkuat akhlak yang baik, meningkatkan spiritualitas, dan membangun hubungan yang harmonis dengan sesama manusia dan lingkungan.

Pendidikan Agama Islam juga berperan dalam membentuk sikap toleransi, saling menghargai, dan menghormati perbedaan antarindividu dan kelompok. Melalui pembelajaran PAI, siswa diharapkan mampu memahami nilai-nilai Islam yang mengajarkan persaudaraan, keadilan, kebenaran, kedamaian, dan kesetaraan.

Pembelajaran PAI juga melibatkan penggunaan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Hal ini termasuk penggunaan pendekatan yang interaktif, dialogis, dan aplikatif, yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi, berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta mengaitkan ajaran agama dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Dengan melakukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara efektif, diharapkan siswa dapat menginternalisasi ajaran Islam menjadi bagian dari diri mereka, sehingga mampu menjalani kehidupan dengan penuh keimanan, ketakwaan, dan kebermanfaatn bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan bangsa.

## **B. Kajian Pustaka**

Tesis ini membahas tentang literasi digital dan informasi keislaman, yang merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital.

Beberapa penulis yang telah meneliti topik ini termasuk Sergey S. Khromov dan Natalia A. Kameneva dalam artikel mereka yang berjudul "Modern approach to digital literacy development in education" (2016). Artikel

ini membahas pentingnya pembentukan dan pengembangan literasi digital bagi para profesional dan memberikan klasifikasi detail tentang literasi digital dan kompetensi terkait (Khromov dan Kameneva, 2016).

Artikel lain yang relevan adalah "Information Literacy Policy Development in Canada: Is It Time?" (2013) oleh Cara Bradley. Artikel ini membahas masalah kebijakan yang terkait dengan literasi informasi di Kanada dan menggambarkan latar belakang konsep literasi informasi, termasuk definisi yang lebih luas yang melihat literasi informasi sebagai hak asasi manusia. Artikel ini juga mencatat perlunya meningkatkan tingkat literasi informasi dalam konteks peningkatan kompleksitas lingkungan informasi dan potensi pribadi, sosial, dan ekonomi yang dapat direalisasikan melalui literasi informasi.

Penulis lain yang meneliti tentang literasi informasi adalah Suci Nurpratiwi dalam penelitiannya yang berjudul "Peran Guru dan Perpustakaan Sekolah terhadap Peningkatan Literasi Informasi Siswa dalam Pendidikan Agama Islam" (2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran guru dan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan literasi informasi siswa dalam Pendidikan Agama Islam di sebuah SMA di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menemukan bahwa guru PAI dan perpustakaan sekolah berperan sangat baik dalam peningkatan literasi informasi siswa melalui penggunaan metode pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, penyediaan sumber informasi, dan program-program literasi sekolah (Bradley, 2013).

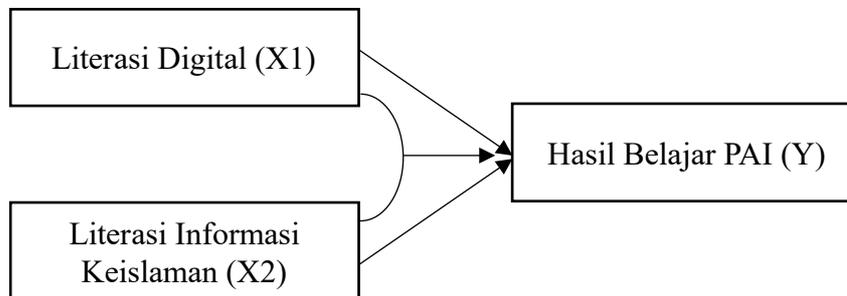
Penelitian yang dilakukan oleh Fadhan Anwarodin berjudul "Korelasi antara Kemampuan Siswa dalam Information Literacy Skill dengan Hasil Belajar PAI di SMP Tumbuh Yogyakarta" bertujuan untuk menguji hubungan antara kemampuan siswa dalam *information literacy skill* (kemampuan mencari, mengolah, dan menyaring informasi) dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Tumbuh Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan mengumpulkan data melalui angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat

korelasi positif dan signifikan antara kemampuan siswa dalam information literacy skill dengan hasil belajar PAI (Fadhan Anwarodin, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Nurdin Abd Halim berjudul "Penggunaan Media Internet di Kalangan Remaja untuk Mengembangkan Pemahaman Keislaman" bertujuan untuk mengetahui cara remaja mencari informasi dan mengembangkan pemahaman tentang keislaman melalui media Internet. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik Focus Group Discussion (FGD) dan Indepth Interview. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media Internet memiliki pengaruh besar dalam membentuk pola pikir remaja dan pengembangan pemahaman mereka terhadap informasi. Namun, penelitian juga menunjukkan bahwa remaja yang memiliki kepribadian yang baik dan tangguh cenderung tidak mudah terpengaruh oleh media informasi, melainkan dapat menentukan sendiri pandangan dan pemahaman mereka terhadap informasi yang diterima. Kepribadian, keterampilan, dan pengetahuan dasar yang dimiliki remaja juga memainkan peran penting dalam mengembangkan pemahaman keagamaan melalui media Internet (Nurdin Abd Halim, 2015).

Terlihat bahwa sudah ada banyak penelitian sebelumnya yang mengkaji literasi digital dan informasi. Namun, peneliti dalam penelitian ini berupaya untuk memperoleh sudut pandang yang berbeda. Penelitian ini secara khusus berfokus pada peran literasi digital dan informasi keislaman dalam pengembangan pemahaman keagamaan yang inklusif pada peserta didik SD Islam Darul Huda Semarang. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kontribusi tambahan dan melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan.

### C. Kerangka Berfikir



Figur 1.

*Kerangka berfikir*

Dalam konteks pendidikan Agama Islam, penting bagi sekolah untuk melibatkan literasi digital dan literasi informasi keislaman. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan sikap literate pada peserta didik terhadap informasi yang berhubungan dengan Agama Islam, sehingga dapat terbentuk pengetahuan dan pemahaman keagamaan yang baik dalam diri peserta didik. Meskipun informasi yang berkaitan dengan Agama Islam mudah didapatkan melalui berbagai sumber seperti tulisan, lisan, dan elektronik, namun tidak semua sumber tersebut menyajikan informasi yang akurat dan berkualitas yang dapat dipercaya.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan literasi informasi peserta didik adalah melalui bimbingan dari guru yang profesional dalam proses pembelajaran di kelas. Guru dapat memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, karena berpikir kritis merupakan indikator tercapainya kemampuan literasi informasi yang baik. Dengan demikian, peserta didik dapat menjadi literate terhadap informasi yang mereka peroleh. Guru juga dapat mengarahkan peserta didik untuk mengakses sumber informasi yang relevan dengan pendidikan Agama Islam, yaitu sumber yang dapat dipercaya, akurat, dan sesuai dengan nilai-nilai al-Quran dan Hadits. Guru dapat memberikan contoh yang baik kepada peserta didik dalam penggunaan informasi, serta

memberikan tugas-tugas yang dapat melatih kemampuan literasi informasi peserta didik.

Selain itu, program-program yang mendorong minat baca juga perlu diimplementasikan agar peserta didik memiliki keinginan untuk terus mencari informasi yang mereka butuhkan, serta tidak merasa puas dengan informasi yang telah mereka dapatkan. Sekolah juga harus memastikan ketersediaan sumber informasi yang dapat digunakan oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Dalam hal ini, peran perpustakaan sekolah sangat penting dalam menyediakan sumber-sumber informasi yang relevan dan bermanfaat bagi peserta didik.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka berpikir dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Literasi digital memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik di SD Islam Darul Huda Semarang.
2. Literasi informasi keislaman memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik di SD Islam Darul Huda Semarang.
3. Literasi digital dan literasi informasi keislaman memiliki pengaruh terhadap hasil belajar kognitif Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik di SD Islam Darul Huda Semarang.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian ini melibatkan pengumpulan data dari populasi atau sampel tertentu menggunakan instrumen penelitian. Data yang dikumpulkan dianalisis secara kuantitatif atau menggunakan metode statistik.

Selain itu, penelitian ini juga termasuk dalam penelitian deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk mengumpulkan informasi mengenai status atau keadaan gejala yang ada, dengan menggambarkan keadaan tersebut secara sistematis, faktual, dan akurat. Penelitian deskriptif lebih luas mencakup berbagai jenis penelitian, dan sering kali menggunakan istilah "penelitian survei" yang bertujuan untuk mencari informasi aktual yang detail serta mengidentifikasi masalah dan praktik yang sedang berlangsung.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan korelasional. Dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis korelasional untuk melihat hubungan antara dua variabel yang diteliti.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berjudul "Pengaruh Literasi Digital dan Penguasaan Informasi Keislaman terhadap Hasil Belajar Kognitif Pendidikan Agama Islam pada Siswa SD Islam Darul Huda Semarang". Lokasi penelitian menunjukkan tempat atau lokasi sosial penelitian yang ditandai oleh adanya unsur pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat diamati. Peneliti melakukan penelitian SD Islam Darul Huda Semarang yang berlokasi di Semarang, Jawa Tengah.

### C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi pada dasarnya merujuk pada semua anggota kelompok manusia, hewan, peristiwa, atau objek yang tinggal bersama dalam satu lokasi dan menjadi target penarikan kesimpulan dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini, populasi yang hendak diteliti adalah peserta didik Kelas 5 SD Islam Darul Huda Semarang.

Metode yang dipakai adalah purposive sampling, purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel di mana peneliti memilih unit-unit yang dianggap memiliki karakteristik khusus yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik ini sering kali digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan wawasan mendalam dari kelompok yang memiliki pengetahuan atau pengalaman khusus.

Beberapa definisi dan penjelasan dari ahli mengenai purposive sampling adalah sebagai berikut:

William M.K. Trochim (2006) dalam bukunya, "Research Methods: The Essential Knowledge Base" menyatakan bahwa purposive sampling adalah teknik pemilihan sampel di mana peneliti memilih peserta berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan penelitian, dengan tujuan memperoleh informasi yang diperlukan. Lalu Patton, M.Q. (2002) dalam bukunya, "Qualitative Research & Evaluation Methods" mengungkapkan bahwa purposive sampling adalah metode di mana peneliti memilih informan atau kasus yang dianggap paling mampu memberikan informasi yang kaya dan mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti.

Selanjutnya, Creswell, J.W. (2014) dalam "Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches" menjelaskan bahwa purposive sampling adalah teknik di mana peneliti memilih peserta berdasarkan kriteria tertentu dengan harapan bahwa mereka dapat memberikan data yang sangat relevan dengan masalah penelitian. Dan menurut Leedy dan Ormrod (2013) dalam buku mereka "Practical Research: Planning and Design" menjelaskan bahwa purposive sampling adalah proses di mana peneliti memilih elemen-

elemen yang diperkirakan dapat memberikan informasi yang paling berharga untuk studi tersebut.

Secara umum, purposive sampling dipilih ketika peneliti membutuhkan peserta dengan pengalaman atau karakteristik spesifik yang tidak bisa dicapai melalui teknik sampling acak. Teknik ini membantu peneliti dalam menggali wawasan yang lebih mendalam dan relevan tentang fenomena yang diteliti.

#### **D. Variabel Penelitian dan Pengukurannya**

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian. Dua variabel bebas (independent variable) adalah literasi digital (X1) dan literasi informasi keislaman (X2), sedangkan satu variabel terikat (dependent variable) adalah hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y) peserta didik di SD Islam Darul Huda Semarang. Berikut ini adalah definisi konseptual dan operasional dari setiap variabel:

1. Literasi Digital:

Secara konseptual, literasi digital mengacu pada kemampuan individu dalam menggunakan teknologi dan informasi dari perangkat digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks seperti akademik, karir, dan kehidupan sehari-hari. Secara operasional, literasi digital terdiri dari empat variabel, yaitu:

- a. Pencarian dengan perangkat digital
- b. Membaca dan memahami secara dinamis terhadap hypertext
- c. Evaluasi informasi yang diperoleh.
- d. Menyusun pengetahuan.

2. Literasi Informasi Keislaman:

Secara konseptual, literasi informasi keislaman adalah kemampuan individu untuk mencari, mempelajari, dan memanfaatkan berbagai sumber informasi dalam berbagai bentuk yang berkaitan dengan agama Islam. Secara operasional, literasi informasi keislaman terdiri dari enam variabel, yaitu:

- a. Perumusan masalah.
- b. Strategi pencarian informasi.
- c. Lokasi dan akses informasi.
- d. Pemanfaatan informasi.
- e. Sintesis atau pengorganisasian informasi dari berbagai sumber.
- f. Evaluasi informasi keislaman.

### 3. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam:

Secara konseptual, hasil belajar mencerminkan pengalaman belajar siswa dalam bentuk kemampuan-kemampuan tertentu. Hasil belajar merupakan hasil dari interaksi antara hasil belajar siswa dan proses pengajaran. Secara operasional, hasil belajar Pendidikan Agama Islam terdiri dari tiga variabel, yaitu:

- a. Kognitif: mencakup pengetahuan dan pemahaman materi PAI.
- b. Afektif: mencakup perubahan minat, sikap, dan nilai-nilai, serta pengembangan apresiasi dan penyesuaian yang memadai.
- c. Psikomotorik: mencakup keterampilan praktis dalam menjalankan ajaran agama Islam.

Dalam penelitian ini, perhatian terutama difokuskan pada hasil belajar kognitif, yang mencakup sikap siswa seperti kejujuran, berbakti kepada orang tua, hormat kepada guru, kemampuan bergaul dan berkomunikasi dengan baik, disiplin terhadap peraturan, serta sikap sosial yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

## **E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kuantitatif ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yang dilakukan langsung di lapangan, yaitu:

### 1. Teknik Angket

Teknik angket dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini, menggunakan angket tertutup yang meminta responden

untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan memberikan tanda (x) atau checklist (√). Metode angket ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai variabel X1 (literasi digital), X2 (informasi keislaman), dan Y (hasil belajar PAI) peserta didik di SD Islam Darul Huda Semarang.

## 2. Teknik Pengamatan (Observasi)

Teknik pengamatan dilakukan dengan melakukan pengamatan sistematis terhadap gejala atau fenomena yang terlihat pada objek penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data terkait literasi digital dan informasi keislaman yang mempengaruhi hasil belajar PAI peserta didik di SD Islam Darul Huda Semarang.

## 3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen seperti dokumen tertulis, gambar, dan dokumen elektronik. Peneliti melakukan penelusuran terkait sejarah latar belakang berdirinya SD Islam Darul Huda Semarang, pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, buku pelajaran Pendidikan Agama Islam, karya ilmiah peserta didik, dan grafik penggunaan Internet peserta didik.

Dengan menggunakan ketiga teknik pengumpulan data ini, peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan cara yang objektif dan mendalam. Penggunaan teknik angket, pengamatan, dan dokumentasi memberikan variasi dalam pengumpulan data dan memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang komprehensif tentang variabel yang diteliti.

## F. Teknik Analisis Data

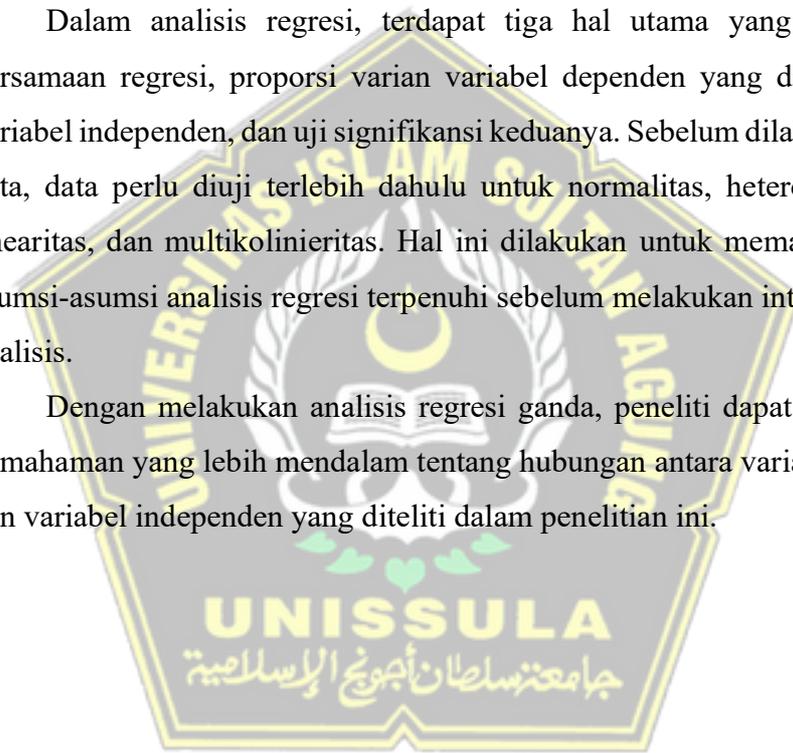
Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Peneliti dalam penelitian ini hendak menggunakan teknik analisis regresi ganda. Regresi merupakan proses peramalan yang sistematis berdasarkan informasi masa lalu dan masa kini untuk memperkirakan apa yang

mungkin terjadi di masa yang akan datang. Analisis regresi ganda digunakan dalam penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui hubungan antara variabel dependen dan dua variabel independen.

Analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan pengaruh dua variabel independen terhadap variabel dependen, dan untuk membuktikan adanya atau tidak adanya hubungan fungsi antara dua variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan regresi ganda dengan dua variabel independen dirumuskan sebagai  $Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$ .

Dalam analisis regresi, terdapat tiga hal utama yang dicari, yaitu persamaan regresi, proporsi varian variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen, dan uji signifikansi keduanya. Sebelum dilakukan analisis data, data perlu diuji terlebih dahulu untuk normalitas, heteroskedastisitas, linearitas, dan multikolinieritas. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa asumsi-asumsi analisis regresi terpenuhi sebelum melakukan interpretasi hasil analisis.

Dengan melakukan analisis regresi ganda, peneliti dapat mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara variabel dependen dan variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskriptif Data

##### 1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil analisis responden berdasarkan distribusi jenis kelamin dari 30 responden yang diteliti dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Frequency | Percent (%) |
|---------------|-----------|-------------|
| Laki-laki     | 11        | 36.7        |
| Perempuan     | 19        | 63.3        |
| Total         | 30        | 100.0       |

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa dari responden yang berjumlah 30 orang, terdapat persentase yaitu 36.7% untuk jenis kelamin laki-laki, sedangkan untuk perempuan yaitu 63.3%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan dengan persentase 63.3%.

##### 2. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Hasil analisis responden berdasarkan distribusi usia dari 30 responden yang diteliti dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Usia

| Usia        | Frequency | Percent (%) |
|-------------|-----------|-------------|
| 10-11 Tahun | 10        | 35.0        |
| 12-13 Tahun | 20        | 65.0        |
| Total       | 30        | 100.0       |

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa dari responden yang berjumlah 30 orang, terdapat persentase yaitu 35% berusia 10-11 Tahun, sedangkan usia 12-13 Tahun yaitu 65%. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini usia 12-13 Tahun dengan persentase 65%.

### 3. Deskripsi Responden Berdasarkan Kelas

Hasil analisis responden berdasarkan distribusi kelas dari 30 responden yang diteliti dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Kelas

| Kelas    | Frequency | Percent (%) |
|----------|-----------|-------------|
| Kelas 5A | 10        | 25.0        |
| Kelas 5B | 10        | 25.0        |
| Kelas 5C | 8         | 23.0        |
| Kelas 5D | 12        | 27.0        |
| Total    | 30        | 100.0       |

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa dari responden yang berjumlah 30 orang, terdapat persentase yaitu 25% Kelas 5A, Kelas 5B terdapat persentase yaitu 25%, Kelas 5C terdapat persentase yaitu 23% dan Kelas 5D terdapat persentase yaitu 27%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini Kelas 5D terdapat persentase yaitu 27%.

## B. Analisis Data

### 1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan pada item-item pernyataan pada variabel, apabila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka dapat dinyatakan hasilnya valid, sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka hasil dapat dinyatakan tidak valid. Hasil  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  dimana  $df=n-2$  dengan signifikan 5%. Untuk mengetahui apakah kuisioner valid atau tidak dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas

| Variabel                     | Jumlah Item | Keterangan |
|------------------------------|-------------|------------|
| Literasi Digital             | 25          | Valid      |
| Literasi Informasi Keislaman | 30          | Valid      |
| Hasil Belajar PAI            | 10          | Valid      |

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa seluruh item memiliki nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,195). Hal ini dapat disimpulkan bahwa dari 65 item yang di uji terdapat 65 item valid yang dapat digunakan sebagai alat ukur variabel.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya dan biasanya digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi, bahwa apakah alat ukur yang digunakan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Apabila nilai Alpha  $> 0,60$  maka hasilnya reliabel, sebaliknya jika Alpha  $< 0,60$  maka hasilnya tidak reliabel. *N of items* pada penelitian ini sebanyak 20 pernyataan dari variabel yang ada dan diolah menggunakan SPSS 25.0. Adapun *output* pengolahan data untuk dapat disajikan berikut ini:

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| .945                   | 65         |

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji reliabilitas menampilkan nilai *Cronbach's Alpha*  $0.945 > 0.60$ , hal ini menandakan bahwa seluruh *N of items* pernyataan dinyatakan reliabel. Terbukti pada hasil uji reliabilitas yang menampilkan semua nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0.60. hasil tersebut dinyatakan reliabel pada variabel, yang artinya terdapat konsistensi jawaban responden atas 65 pernyataan kuesioner yang

diajukan pada variabel terkait, sehingga dapat dikatakan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner mudah dipahami oleh responden.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berdistribusi normal, dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut adalah hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat dari Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test     |                | Unstandardized Residual |
|--|----------------|-------------------------|
| N                                      |                | 30                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>       | Mean           | .0000000                |
|  | Std. Deviation | .84141035               |
| Most Extreme Differences               | Absolute       | .107                    |
|  | Positive       | .098                    |
|  | Negative       | -.107                   |
| Test Statistic                         |                | .158                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                 |                | .113 <sup>c</sup>       |
| a. Test distribution is Normal.        |                |                         |
| b. Calculated from data.               |                |                         |
| c. Lilliefors Significance Correction. |                |                         |

Berdasarkan pada Tabel 4.3 pada uji normalitas dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* signifikan pada  $0.113 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa metode regresi pada penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak dalam model regresi. Untuk mendeteksi adanya korelasi

yang tinggi antar variabel independen dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya dengan menggunakan Tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut Ghazali (2017:36) *tolerance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Berdasarkan aturan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*, jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 dan *tolerance* lebih besar dari 0,10, maka tidak terjadi multikolinieritas dan sebaliknya. Asumsi dari *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas

| Model |                              | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |                         |       |
|-------|------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------------------------|-------|
|       |                              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | Collinearity Statistics |       |
|       |                              | B                           | Std. Error | Beta                      | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant)                   | .709                        | 2.805      |                           |                         |       |
|       | Literasi Digital             | .228                        | .130       | .299                      | .315                    | 3.175 |
|       | Literasi Informasi Keislaman | .652                        | .183       | .605                      | .315                    | 3.175 |

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel 4.4 maka dapat dilihat bahwa nilai VIF bernilai 3.175, dimana nilai tersebut lebih kecil dari pada 10 ( $3.175 < 10.000$ ). Sedangkan nilai *tolerance* bernilai 0.315 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.506 ( $0.315 > 0.100$ ). Sehingga dapat disimpulkan pada penelitian ini tidak terjadi gejala Multikolinieritas.

### c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan apakah varian dari data konstan atau tidak, data ini biasanya ditemui pada penelitian dengan menggunakan data *cross section*. Uji

heteroskedastisitas adalah uji merupakan salah satu bagian dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear (Ghozali, 2018).

Tabel 4.5 Uji Heterokedastisitas

| ANOVA <sup>a</sup>  |            |                |    |             |      |                   |
|---|------------|----------------|----|-------------|------|-------------------|
| Model   |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F    | Sig.              |
| 1   | Regression | .161           | 2  | .081        | .369 | .695 <sup>b</sup> |
|   | Residual   | 5.914          | 27 | .219        |      |                   |
|   | Total      | 6.075          | 29 |             |      |                   |
| a. Dependent Variable: RES2   |            |                |    |             |      |                   |
| b. Predictors: (Constant), Literasi Informasi Keislaman, Literasi Digital |            |                |    |             |      |                   |

Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas pada tabel 4.5 menunjukkan hasil signifikansi dari variabel  $0.695 > 0.05$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel yang diuji tidak mengandung heteroskedastisitas. Artinya tidak ada korelasi antara besarnya data dengan residual sehingga bila data diperbesar tidak menyebabkan residual (kesalahan) semakin besar pula.

#### 4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terhadap penelitian ini. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu Kinerja Karyawan dan Motivasi Kerja. Pada analisis kali ini dapat dilihat melalui nilai *adjusted R square*.

Tabel 4.6 Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary   |                   |          |                   |                            |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model   | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1   | .869 <sup>a</sup> | .755     | .737              | .87202                     |
| a. Predictors: (Constant), Literasi Informasi Keislaman, Literasi Digital |                   |          |                   |                            |

Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* yang ada pada tabel 4.6 sebesar 0.737 yang mengartikan bahwa sebesar 73.7% variabel independen yang ada dalam penelitian ini bisa mempengaruhi variabel dependen. Singkatnya 73.7% Hasil Belajar dipengaruhi oleh Literasi Digital dan Literasi Informasi Keislaman. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dijadikan dan tidak dijelaskan pada penelitian ini.

## 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk melihat hubungan antara variabel X dengan variabel Y, maka peneliti melakukan uji regresi linear. Menurut Sugiyono (2017), regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Adapun persamaan regresi linear adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7 Analisis Regresi Linear Berganda

| Coefficients <sup>a</sup> |                              |                             |            |                           |       |      |
|---------------------------|------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                     |                              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|                           |                              | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1                         | (Constant)                   | .709                        | 2.805      |                           | .253  | .802 |
|                           | Literasi Digital             | .228                        | .130       | .299                      | 1.763 | .019 |
|                           | Literasi Informasi Keislaman | .652                        | .183       | .605                      | 3.566 | .001 |

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan analisis data pada tabel 4.7 dengan menggunakan SPSS 25, maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0.709 + 0.228 X_1 + 0.652 X_2$$

Perolehan nilai konstanta sebesar 0.709 dapat diartikan apabila variabel independen tidak dilakukan atau sama dengan nol, maka besarnya tingkat Hasil Belajar sebesar 0.709. Sedangkan koefisien

regresi dari variabel Literasi Digital (X1) bernilai positif sebesar 0.228, Literasi Informasi Keislaman (X2) bernilai positif sebesar 0.652. Sehingga jika terjadi peningkatan Literasi Digital dan Literasi Informasi Keislaman pada Hasil Belajar sebesar satu satuan, maka akan terjadi peningkatan Hasil Belajar sebesar 0.709 dengan asumsi variabel lainnya tidak dilakukan atau sama dengan nol.

## 6. Uji Hipotesis

### a. Uji t (Uji Parsial)

Tujuan dari dilakukan uji T ialah untuk mengetahui pengaruh secara mandiri atau masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.  $H_0$  ditolak apabila nilai signifikan  $< 0,05$  yang dimana mengartikan bahwa adanya pengaruh variabel independen secara parsial (individu) terhadap variabel dependen. Begitu juga dengan nilai t hitungnya, ketika nilai T hitung  $> T$  tabel, maka berkesimpulan terdapat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Sebaliknya ketika  $H_0$  diterima, nilai signifikan  $> 0,05$  sehingga dapat disimpulkan tidak adanya pengaruh variabel independen secara parsial (individu) terhadap variabel dependen. Akan diberlakukan hal yang sama ketika  $T$  hitung  $< T$  tabel dapat diartikan tidak ada pengaruh secara individu antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil uji T pada sampel penelitian yang ada.

Tabel 4.8 Uji t (Uji Parsial)

| Coefficients <sup>a</sup> |                  |                             |            |                           |       |      |
|---------------------------|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                     |                  | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|                           |                  | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1                         | (Constant)       | .709                        | 2.805      |                           | .253  | .802 |
|                           | Literasi Digital | .228                        | .130       | .299                      | 1.763 | .019 |

|                                      |                              |      |      |      |       |      |
|--------------------------------------|------------------------------|------|------|------|-------|------|
|                                      | Literasi Informasi Keislaman | .652 | .183 | .605 | 3.566 | .001 |
| a. Dependent Variable: Hasil Belajar |                              |      |      |      |       |      |

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, hasil uji t diketahui bahwa nilai sig pada Literasi Digital adalah 0.019 dengan t hitung 1.763. Hal ini mengartikan bahwa secara parsial Literasi Digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar, karena nilai signifikan sebesar  $0.019 < 0.05$ .

Sedangkan hasil uji t diketahui bahwa nilai sig pada Literasi Informasi Keislaman adalah 0.001 dengan t hitung 3.566. Hal ini mengartikan bahwa secara parsial Literasi Informasi Keislaman memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar, karena nilai signifikan sebesar  $0.001 < 0.05$ .

#### b. Uji F (Uji Simultan)

Menurut Ghozali (2018) uji simultan atau uji F merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara keseluruhan atau bersama-sama dalam model regresi terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui terdapat pengaruh atau tidak secara simultan dapat dilihat dari kriteria pengambilan keputusan. Salah satunya ialah ketika nilai signifikan yang dihasilkan  $< 0,05$  maka dinyatakan terdapat pengaruh secara bersamaan atau simultan terhadap variabel dependen. Keadaan akan berbanding terbalik ketika nilai signifikan pada *output*  $> 0,05$  yang dimana tidak terdapat pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Berikut dibawah ini akan disajikan hasil uji signifikansi simultan.

Tabel 4.10 Uji F (Uji Simultan)

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |        |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
|                    | Model      | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1                  | Regression | 63.335         | 2  | 31.668      | 41.645 | .000 <sup>b</sup> |

|   |          |        |    |      |  |  |
|---|----------|--------|----|------|--|--|
|   | Residual | 20.531 | 27 | .760 |  |  |
|   | Total    | 83.867 | 29 |      |  |  |
| a. Dependent Variable: Hasil Belajar                                      |          |        |    |      |  |  |
| b. Predictors: (Constant), Literasi Informasi Keislaman, Literasi Digital |          |        |    |      |  |  |

Tabel 4.10 menggambarkan bahwa nilai signifikan dalam uji F sebesar  $0.000 < 0.05$ . Ketika nilai signifikan berada dibawah 0.05, sehingga Literasi Digital dan Literasi Informasi Keislaman terdapat pengaruh simultan atau bersamaan secara signifikan terhadap Hasil Belajar.

### C. Pembahasan

#### 1. Pengaruh Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Kognitif PAI

Berdasarkan hasil penelitian, hasil uji t diketahui bahwa nilai sig pada Literasi Digital adalah 0.019 dengan t hitung 1.763. Hal ini mengartikan bahwa secara parsial Literasi Digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar, karena nilai signifikan sebesar  $0.019 < 0.05$ . Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Yusuf (2022) dan Akhyar (2021) menyebutkan bahwa terdapat hubungan literasi digital dengan hasil belajar kognitif siswa. Penerapan literasi digital pada pembelajaran akan membuat siswa tetap terinformasi dan mampu mengikuti perkembangan teknologi. Literasi digital memungkinkan siswa memperoleh akses mendalam terhadap berbagai informasi, sehingga membantu siswa menyelesaikan tugas, menambah wawasan, dan menentukan informasi dalam konten digital secara akurat dan efisien. Penerapan literasi digital sangat bagus untuk semua mata pelajaran di sekolah.

Literasi digital berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa didukung dengan kemampuan siswa dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi. Literasi digital juga mempengaruhi hasil belajar karena pada era society 4.0 dan 5.0 seperti saat ini teknologi menjadi salah satu komponen penting dalam kehidupan sehari-hari

(Lingga, 2022). Oleh karena itu siswa harus menguasai keterampilan dalam menggunakan teknologi untuk menunjang pembelajaran. Dengan kemampuan literasi digital siswa dapat memanfaatkan waktu dengan maksimal untuk belajar dan menghemat pengeluaran siswa untuk pembelian buku. Selain itu, siswa akan lebih mudah dalam mengakses materi dimanapun dan kapanpun secara online dengan memanfaatkan media digital.

Penelitian ini menunjukkan pendidikan masa kini siswa perlu dibekali kemampuan literasi digital yang baik. Meningkatkan literasi digital siswa tentu perlu dilakukan dengan mengenalkan berbagai macam teknologi yang dapat membantu pembelajaran. Dengan pemanfaatan TIK efektivitas dalam penerapan kegiatan belajar akan meningkat yang hasilnya mampu membawa prestasi kualitas siswa secara tepat guna dan hasil guna (Wardani & Harwanto, 2020). Dengan pembelajaran yang menyenangkan dan pemanfaatan teknologi yang baik maka akan menumbuhkan dorongan dalam diri siswa (Hima, 2017). Dorongan belajar dalam diri siswa dapat membantu siswa mendapatkan hasil belajar yang maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan. Keahlian mendeskripsikan, mengakses, mengatur, menilai dan mengkomunikasikan perlengkapan komunikasi dan digital dapat dimiliki dengan pemahanan literasi digital (Falck et al., 2021). Dengan adanya literasi digital dapat membantu seseorang menjadi produktif (Nur Hafifah & Harry Sulisty, 2020). Dengan internet juga dapat membantu siswa menyediakan, mengakses dan memberikan informasi yang dapat membantu mempermudah dalam proses pembelajaran.

## **2. Pengaruh Literasi Informasi Keislaman Terhadap Hasil Belajar Kognitif PAI**

Berdasarkan hasil penelitian, hasil uji t diketahui bahwa nilai sig pada Literasi Informasi Keislaman adalah 0.001 dengan t hitung 3.566. Hal ini mengartikan bahwa secara parsial Literasi Informasi Keislaman

memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar, karena nilai signifikan sebesar  $0.001 < 0.05$ . Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Rahma (2024) dan Rukhsah (2019) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif literasi informasi keislaman terhadap hasil belajar.

Literasi informasi keislaman menjadi hal yang sangat penting untuk dikembangkan untuk mengimbangi pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan saat ini (Riski et al., 2018). Peserta didik sebagai objek pendidikan akan menghadapi information explosion, dan hal ini mengharuskan peserta didik sebagai penikmat informasi memiliki kompetensi dalam memahami problematika yang dihadapi, melakukan penilaian pada proses dan hasil, mengkomunikasikan, menggabungkan, menggunakan, mengalokasikan, mengakses, mencari, menentukan kebutuhan yang berkenaan dengan informasi.

Literasi informasi keislaman dipahami dengan serangkaian kemampuan individu dalam upaya mengenali informasi yang dibutuhkan serta memiliki kemampuan dalam menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif dan efisien (Hendrawan & Putra, 2022). Kemampuan ini menjadi kemampuan yang sangat penting mengingat kurikulum 2013 menitikberatkan pembelajarannya dari peserta didik (*student centered learning*) (Suryadi & Ndonga, 2023). Kemampuan, kebutuhan dan minat menjadi penekanan utama dalam konsep pembelajaran ini, dimana guru harus penyajian model pembelajaran yang mampu menggali motivasi intrinsik demi menciptakan manusia yang mau belajar dan cinta belajar.

### **3. Pengaruh Literasi Digital dan Literasi Informasi Keislaman Terhadap Hasil Belajar Kognitif PAI**

Berdasarkan hasil penelitian, hasil uji F sebesar  $0.000 < 0.05$ . Ketika nilai signifikan berada dibawah 0.05, sehingga Literasi Digital dan Literasi Informasi Keislaman terdapat pengaruh simultan atau

bersamaan secara signifikan terhadap Hasil Belajar. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fadhan (2019) menunjukkan bahwa adanya kebijakan literasi proses pembelajaran menjadi lebih variatif dan dapat memberikan kontribusi yang baik dalam hasil belajar khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Literasi digital merupakan kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dari piranti digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks seperti akademik, pendidikan, karir dan kehidupan sehari-hari. Senada dengan apa yang disampaikan oleh Bawden (2001) dalam *Information and digital literacies*, literasi digital adalah sesuatu yang berakar pada literasi komputer dan literasi informasi. Literasi komputer sendiri berkembang pada dekade 1980an ketika komputer mikro semakin luas dipergunakan tidak saja di lingkungan bisnis namun juga masyarakat, akan tetapi sudah digunakan oleh banyak kalangan termasuk didalamnya pendidik dan peserta didik. Karakteristik literasi digital tidak hanya mengacu pada keterampilan operasi dan penggunaan berbagai perangkat teknologi informasi dan komunikasi teknologi (perangkat keras dan platform perangkat lunak), tetapi juga untuk proses “membaca” dan “memahami” sajian isi perangkat teknologi serta proses “menciptakan” dan “menulis” menjadi sebuah pengetahuan baru.

Menurut Renee (2010) menyebutkan bahwa kompetensi literasi media digital mencakup, *Access, Analyze & Evaluate, Create, Reflect, Act*. *Access*, kegiatan untuk menemukan dan menggunakan media dan peralatan teknologi dengan terampil dan berbagi informasi yang sesuai dan relevan dengan orang lain. *Analyze & Evaluate*, memahami pesan dan menggunakan pemikiran kritis untuk menganalisis kualitas pesan, kejujuran, kredibilitas, dan sudut pandang, sambil mempertimbangkan efek potensial atau konsekuensi pesan. *Create*, Menyusun atau menghasilkan konten menggunakan kreativitas dan keyakinan dalam ekspresi diri, dengan kesadaran akan tujuan, audiensi, dan teknik komposisi. *Reflect*, menerapkan tanggung jawab sosial dan prinsip-

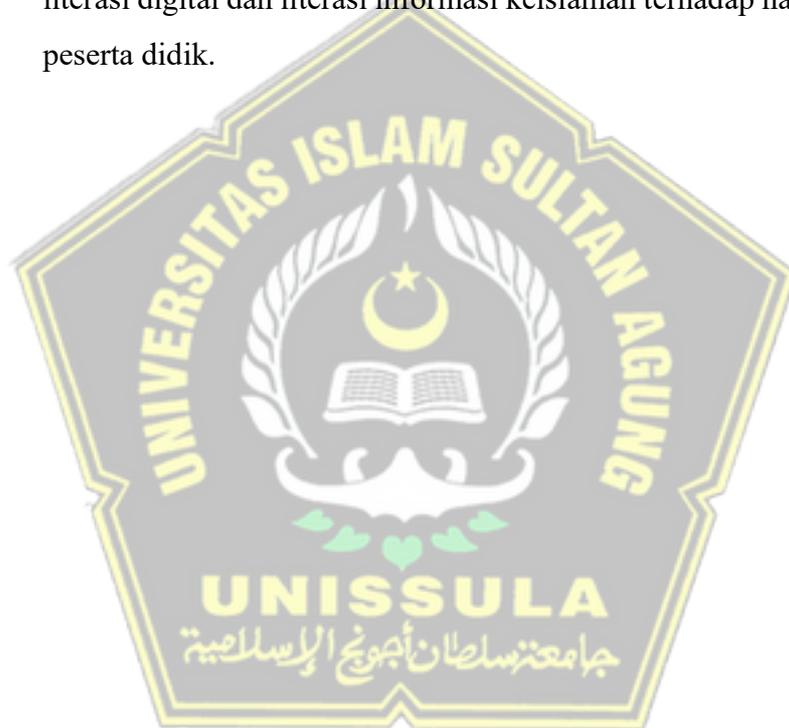
prinsip etika untuk identitas dan pengalaman hidup seseorang, komunikasi perilaku dan perilaku Act, Bekerja secara individu dan kolaboratif untuk berbagi pengetahuan dan memecahkan masalah dalam keluarga, tempat kerja dan masyarakat, dan berpartisipasi sebagai anggota komunitas di lokal, regional, tingkat nasional dan internasional.

Hal ini terjadi karena pada sekolah tersebut anak-anak dibiasakan menggunakan internet atau media digital dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, di dalam kelas peserta didik sudah terbiasa menggunakan internet untuk mencari materi yang berkaitan dengan materi pelajaran. Sehingga tidak asing dalam mencari sumber materi pelajaran dari media digital. Guru dalam memberikan tugas kepada peserta didik sering menggunakan media digital, dan peserta didik ketika mengumpulkan tugas juga melalui email. Peserta didik sudah sangat terbiasa dalam mengoperasikan hardware, seperti menyalakan komputer, menggunakan mouse, keyboard, dan juga printer. Dalam mengakses tugas PAI, peserta didik selalu menggunakan istilah atau kata kunci yang hampir sama dengan topik masalah dan membuka browser (internet). Di samping itu peserta didik juga sering melihat youtube dalam mendapatkan informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran PAI.

Begitu juga dengan literasi informasi keislaman, penelitian ini membuktikan bahwa hasil belajar PAI peserta didik salah satunya dipengaruhi oleh literasi informasi keislaman. Sesuai dengan apa yang disampaikan Helen M Thompson, dan Susan A. Henley. bahwa literasi informasi merupakan kemampuan menangkap sebuah informasi, mencari informasi, mempelajari, dan memanfaatkan macam – macam sumber informasi untuk memecahkan sebuah permasalahan yang sedang dihadapi ataupun yang belum dihadapi. Dalam Al-Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1-5 juga menjelaskan pentingnya membaca baik yang bersifat teks ataupun yang non teks.

Literasi informasi memiliki berbagai macam model dan langkah dan salah satu model literasi Informasi yang sering digunakan adalah

model literasi yang dikembangkan oleh Mike Eisenberg dan Bob Berkowitz. Model gagasannya dikenal dengan istilah tangga metakognisi (*meta cognitive scaffold*) atau strategi penyelesaian masalah informasi (*information problem solving strategy*). The Big Model. Dengan begitu maka jelas bahwa literasi informasi keislaman berpengaruh terhadap hasil belajar PAI peserta didik. Hasil penelitian ini mendukung secara positif kerangka teori yang dibangun sebelumnya dan mendukung atau menerima hipotesis alternatif yang menyatakan terdapat hubungan antara literasi digital dan literasi informasi keislaman terhadap hasil belajar PAI peserta didik.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian diatas tersebut, kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Literasi Digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar, karena nilai signifikan sebesar  $0.019 < 0.05$ , sehingga hipotesis diterima.
2. Literasi Informasi Keislaman memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar, karena nilai signifikan sebesar  $0.001 < 0.05$ , sehingga hipotesis diterima.
3. Literasi Digital dan Literasi Informasi Keislaman terdapat pengaruh simultan atau bersamaan secara signifikan terhadap Hasil Belajar sebesar  $0.000 < 0.05$ , sehingga hipotesis diterima.

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

##### 1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini diupayakan untuk menambah perolehan wawasan bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama mengetahui literasi digital dan literasi informasi keislaman yang tepat dapat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar.

##### 2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan kepada kepala sekolah khususnya dalam hasil belajar kognitif Pendidikan Agama Islam pada siswa SD Islam Darul Huda Semarang dalam menentukan kebijakan yang tepat dan baik dalam pelaksanaan pembelajaran literasi digital dan literasi informasi keislaman.

### C. Keterbatasan Penelitian

Dalam proses melakukan penelitian ini, terdapat keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian, yaitu:

1. Adanya keterbatasan waktu penelitian, tenaga, dan kemampuan peneliti.
2. Adanya kemampuan responden yang kurang dalam memahami pernyataan pada kuisisioner dan juga kejujuran dalam mengisi kuisisioner sehingga ada kemungkinan hasilnya kurang akurat.

Kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan perolehan analisis data, maka diharapkan adanya penelitian yang lebih lanjut mengenai literasi digital dan literasi informasi keislaman dengan metode penelitian yang berbeda, sampel yang lebih luas, dan penggunaan instrumen penelitian yang berbeda dan lebih lengkap.

### D. Saran

Adapun beberapa saran yang bisa peneliti sampaikan untuk peneliti selanjutnya, yakni sebagai berikut:

1. Bagi SD Islam Darul Huda

Bagi sekolah, literasi informasi keislaman suatu hal yang baru sehingga perlu pendalaman materi terkait dengan hal ini. Peneliti berharap bagi para pendidik dalam mengambil sumber informasi keislaman agar lebih berhati-hati. Supaya dalam mengambil keputusan tidak salah dan tersesat.

2. Bagi Siswa

Bagi seorang pendidik dalam mengajar di dalam kelas dapat melakukan beberapa metode pengajaran dan juga memberikan kebebasan kepada para siswa untuk mendapatkan sumber pelajaran. Baik yang bersumber dari perangkat digital, ataupun informasi yang didapat dari sumber non digital, seperti cetak, koran, atau buku.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Literasi digital dapat dijadikan fokus penelitian tersendiri agar lebih fokus dan mendalam. Keterbatasan peneliti yang berfokus pada tempat; sedikitnya subjek; keterbatasan waktu; dan keterbatasan kemampuan dalam teori, metode, serta konsep penelitian sehingga membuat peneliti kurang mendalam. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menambah jumlah responden dan penambahan variabel lain.



## DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, Y., Fitri, A., Zalisman, Z., Syarif, M. I., Niswah, N., Simbolon, P., Purnamasari S, A., Tryana, N., Abidin, Z., & Abidin, Z. (2021). *Contribution of Digital Literacy to Students' Science Learning Outcomes in Online Learning. International Journal of Elementary Education*, 5(2), 284. <https://doi.org/10.23887/ijee.v5i2.34423>
- Al-Baghawi, Abu Muhammad al-Husayn ibn Mas'ud. *Tafsir Al-Baghawi*. Dar Taibah, 1997.
- Al-Ghazali. *Ihya' Ulum Al-Dien*. Jakarta: Fauzan, 1983.
- Almilia, Luciana Spica. "Analisa Komparasi Indeks Internet Financial Reporting Pada Website Perusahaan Go Publik Di Indonesia." In Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2009 (SNATI 2009). Yogyakarta, 2009.
- Ancok, Djamaludin, and Fuat Nashori Suroso. *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Anwarodin, Fadhan. "Korelasi Antara Kemampuan Siswa Dalam Information Literacy Skill Dengan Hasil Belajar PAI Di SMP Tumbuh Yogyakarta." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Bradley, Cara. "Information Literacy Policy Development in Canada: Is It Time?" *The Canadian Journal of Lebrary and Information Practice and Research: Partnership* 8, no. 2 (2013).
- Darajat, Zakiah, and Dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Faiz, Aiman, and Imas Kurniawaty. "Tantangan Penggunaan ChatGPT Dalam Pendidikan Ditinjau Dari Sudut Pandang Moral." *Ediukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2023).
- Falck, O., Heimisch-Roecker, A., & Wiederhold, S. (2021). *Returns to ICT skills. Research Policy*, 50(7), 104064. <https://doi.org/10.1016/j.respol.2020.104064>
- Ghozali, Imam. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gilster, Paul. *Digital Literacy*. New York: Wiley Computer Pub., 1997.
- Halim, Nurdin Abd. "Penggunaan Media Internet Di Kalangan Remaja Untuk Mengembangkan Pemahaman Keislaman." *Jurnal RISALAH* 26, no. 3 (2015).
- Helmawati. *Pendidikan Sebagai Model: Menjadikan Anak Sehat, Beriman, Cerdas, Dan Berakhlak Mulia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Hendrawan, M. R., & Putra, P. (2022). *Integrasi Manajemen Pengetahuan dan Literasi Informasi: Pendekatan Konsep dan Praktik*. Universitas Brawijaya Press.
- Hima, L. R. (2017). *Pengaruh pembelajaran bauran (blended learning) terhadap motivasi siswa pada materi relasi dan fungsi*. *JIPMat*, 2(1).
- Hobbs, Renee. (2010). *Digital and Media Literacy: A Plan of Action*, Washington, D.C.: The Aspen Institute
- Ihsan, Masykur. "Pengaruh Terapan Media Internet Dan Pola Pergaulan Terhadap Karakter Peserta Didik." *Tsamrah Al-Fikri* 10 (2016).
- Jayani, Dwi Hadya. "Survei Riset KIC: Masih Ada 11,9% Publik Yang Menyebarkan Berita Bohong." *databoks*, n.d. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/20/survei-riset-kic-masih-ada-119-publik-yang-menyebarkan-berita-bohong>.
- Kahfi, Agus Sofyandi. "Informasi Dalam Perseptif Islam." *Mediator* 7 (2006).
- Khromov, Sergey S., and Natalia A. Kameneva. "Modern Approach to Digital Literacy Development in Education." *Plekhanov Russian University of Economics (PRUE)*, 2016.
- Koutamanis, Alexander, Jos Heuer, and Karen D. Könings. "A Visual Information Tool for User Participation during the Lifecycle of School Building Design: BIM." *European Journal of Education* 52, no. 3 (2017). <https://doi.org/10.1111/ejed.12226>.
- Lavinda. "APJII: Pengguna Internet Indonesia 215 Juta Jiwa Pada 2023, Naik 1,17%." *Katadata.co.id*, 2023. <https://katadata.co.id/lavinda/digital/646342df38af1/apjii-pengguna-internet-indonesia-215-juta-jiwa-pada-2023-naik-1-17>.
- Lingga, R. A., Andriani, D. N., & Wirawan, Y. R. (2022). *Pengaruh literasi digital terhadap hasil belajar mahasiswa Gen-Z di masa pandemi COVID-19*. *Senassdra*, 1, 87–96. diakses 11 Oktober 2023 <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA/article/view/2310>

- Majid, Abdul. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Rosda Karya, 2012.
- Mawidha, Rahma Fajr (2024) *Pengaruh Literasi Digital dan Literasi Informasi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Al Quran Hadis Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024*. Master thesis, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Muin, Muhammad Azwar. *Information Literacy Skills: Strategi Penelusuran Informasi Online*. Makasar: Alauddin University Press, 2014.
- Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Ddan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mulyono, Herri, and Nurhasanah Halim. "Literasi Informasi Dan Kritis: Urgensi, Perspektif Islam, Dan Integrasi Dalam Kurikulum Pendidikan." *Jurnal Tarbiyah* 22, no. 2 (2015).
- Nicolaou, Constantinos, Maria Matsiola, and George Kalliris. "Technology-Enhanced Learning and Teaching Methodologies through Audiovisual Media." *Education Sciences* 9, no. 3 (2019). <https://doi.org/10.3390/educsci9030196>.
- Nizar, Samsul. *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001.
- Nur Hafifah, G., & Harry Sulisty, G. (2020). *Teachers' ICT Literacy and ICT Integration in ELT in The Indonesian Higher Education Setting*. *Turkish Online Journal of Distance Education*, 21(3), 186–198.
- Payton, Sarah, and Cassie Hague. *Digital Literacy across the Curriculum*. Bristol: Futurelab, 2010.
- Pertiwi, Amalia Dwi, Siti Aisyah Nurfatimah, and Syofiyah Hasna. "Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022).
- Prihatini, Millenia, and Abdul Muhid. "Literasi Digital Terhadap Perilaku Penggunaan Internet Berkonten Islam Di Kalangan Remaja Muslim Kota." *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi* 6, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.33367/psi.v6i1.1307>.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

- Puspito, Danang Wahyu. "Implementasi Literasi Digital Dalam Gerakan Literasi Sekolah." In Konferensi Bahasa Dan Sastra II International Conference on Language, Literature, and Teaching, n.d.
- Riski, Ligia, (2018). *Literasi Informasi Siswa Sekolah Menengah Pertama dalam Pengerjaan Tugas Sekolah*. *Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*.
- Rukhsah Nur Kholisiyah. (2019). *Pengaruh Literasi Informasi Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Kompetensi Menulis Siswa Sekolah Dasar Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi*. Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret
- Septiyantono, Tri. *Literasi Informasi*. Banten: Universitas terbuka, 2017.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Algesindo, 2008.
- Thoha, Chabib, and Dkk. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- UNESCO. *Global Media and Information Literacy Assessment Framework: Country Readiness and Competencies*. *UNESCO Communication and Information Sector in close collaboration with UNESCO Institute for Statistics*, n.d.
- Wardani, M. A. P., Rofi'i, & Harwanto. (2020). *Penerapan Strategi Pembelajaran berbasis ICT terhadap Pencapaian Hasil Belajar Sistem Komputer Siswa*. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2), 99–106.
- Wheeler, Steve. "Digital Literacies for Engagement in Emerging Online Cultures." *Emerging Online Cultures ELC Research Paper*, no. 5 (2012).
- Yusuf, S. E., Sudarno, S., & Sangka, K. B. (2022). "Pengaruh Peer Instruction Flipped Classroom dan Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas XI BDP di SMKN 1 Surakarta." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(3), 194–201. <https://doi.org/10.26740/jupe.v10n3.p194-201>